

**UPAYA GURU DALAM MENGENALKAN ADAB SOPAN
SANTUN PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI TK IT HAFIZUL ILMU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Oleh:

**Menia Sakti
NIM. 170210049**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM ACEH BESAR
2023M/1445H**

**UPAYA GURU DLAM MENGENALKAN ADAB SOPAN
SANTUN PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI TK IT HAFIZUL ILMU ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Bahan Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak usia Dini**

Oleh

Menia Sakti

NIM. 170210049

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Muthmainan, MA
Nip: 198204202014112001


Lina Amelia M.Pd
Nip: 198509072020122010

**UPAYA GURU DALAM MENGENALKAN ADAB SOPAN
SANTUN PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI TK IT HAFIZUL ILMU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 24 Juli 2023 M
6 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Muthmainnak, S. Pd. I., MA.
NIP. 198204202014112001

Sekretaris,


Lina Amelia, M. Pd.
NIP. 198509072020122010

Penguji I,


Hijriati, M.Pd.,I
NIP. 199107132019032013

Penguji II,


Putri Rahmi, M.Pd.
NIDN. 2006039002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulana, Ag. M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KESLIAN KARYA ILMIA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Menia Sakti
NIM : 170210049
Prodi : Piaud
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Upaya Guru Dalam Mengenalkan Adab Sopan Santun Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk It Hafizul Ilmi Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam menuliskan karya ilmiah ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan, mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plgiasi terhadap naska karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernytaan ini, maka siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Handwritten signature of Menia Sakti.

Menia Sakti

NIM. 170210049

Abstrak

Nama : Menia Sakti
NIM : 170210049
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/Piaud
Judul : Upaya Guru Dalam Mengenalkan Adab sopan santun Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk It Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng Aceh Besar
Tanggal Sidang : 24 Juli 2023
Tebal Skripsi : 95
Pembimbing I : Muthmainnah, S.Pd.I.,M.A
Pembimbing II : Lina Amelia M.Pd
Kata Kunci : Upaya Guru, Adab Sopan Santun Anak

Seorang guru memiliki peran penting dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran sopan santun anak. Berdasarkan permasalahan yang terdapat di sekolah TK IT Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng, dari hasil wawancara awal dengan guru di sekolah TK IT Hafizul Ilmi terdapat 4 orang anak yang masih kurang menerapkan sikap adab sopan santun. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengenalkan adab sopan santun anak dan kendala guru dalam mengenalkan adab sopan santun tersebut terhadap anak usia dini di TK IT Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sampel yang diambil dalam penelitian ini berupa 4 orang siswa dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar wawancara. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengenalkan adab sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng mulai menerapkan beberapa bentuk pengenalan diantaranya seperti menjadi model/teladan, memberikan nasehat, pembiasaan, pujian serta metode bercerita. Adapun upaya guru dalam mengenalkan adab sopan santun ini melalui pembelajaran kelas, pertemuan orangtua, serta pembiasaan pada saat pertemuan dengan guru. Sedangkan kendalah yang ditemui guru terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas izin Allah SWT, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Ilahi Robbi atas ridho serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh rangkaian proses penelitian skripsi berjudul “*Upaya Guru Dalam Mengenalkan Adab sopan santun Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk It Hafizul ‘Ilmi Aceh Besar*” pada jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Salawat serta salam juga penulis tak lupa kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Menyusun Skripsi ini merupakan salah satu syarat kurikulum pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Ibu Muthmainnah, S.Pd.I.M.A. Selaku pembimbing satu yang telah mengarahkan dan mendidik baik dengan materil dan moril.
2. Ibu Lina Amelia M.Pd Selaku pembimbing dua yang telah mengarahkan dan mendidik baik dengan materil dan moril.
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, M.A. selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, serta ketua seluruh Dosen Studi Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Bapak Safrul Muluk, M.A.,M.ED.,Ph.D selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan , yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Ibu Dr. Loeziana Uce S.Ag.M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat atau motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pihak pustaka yang telah melayani dengan baik ketika penulis mencari bahan untuk penulisan karya ilmiah ini.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Anuar Tel. dan Ibunda Radani, yang menjadi motivasi dan yang tiada henti-hentinya medoakan, memberikan dorongan moral maupun materil selama menempuh pendidikan.

Penulis sadar betul bahwasanya Skripsi ini masih sangat banyak kekurangan baik dari segi penyajian maupun dari segi materi pembahasan. Untuk itu penulis mengharapkan keritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan Skripsi ini. Kedepannya semoga Skripsi ini bermanfaat bagi para pemula dan jika masih banyak kesalahan penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya.

Banda Aceh 30 Juni 2023

Penulis

AR - RANIRY

Menia Sakti

170210049

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAN PENGESAHAN KEASLIAN	lv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A... Latar Belakang Masalah	1
B... Penelitian Relevan	7
C... Rumusan Masalah	10
D... Tujuan Penelitian	10
E... Manfaat Penelitian	10
F... Definisi Oprasional	11

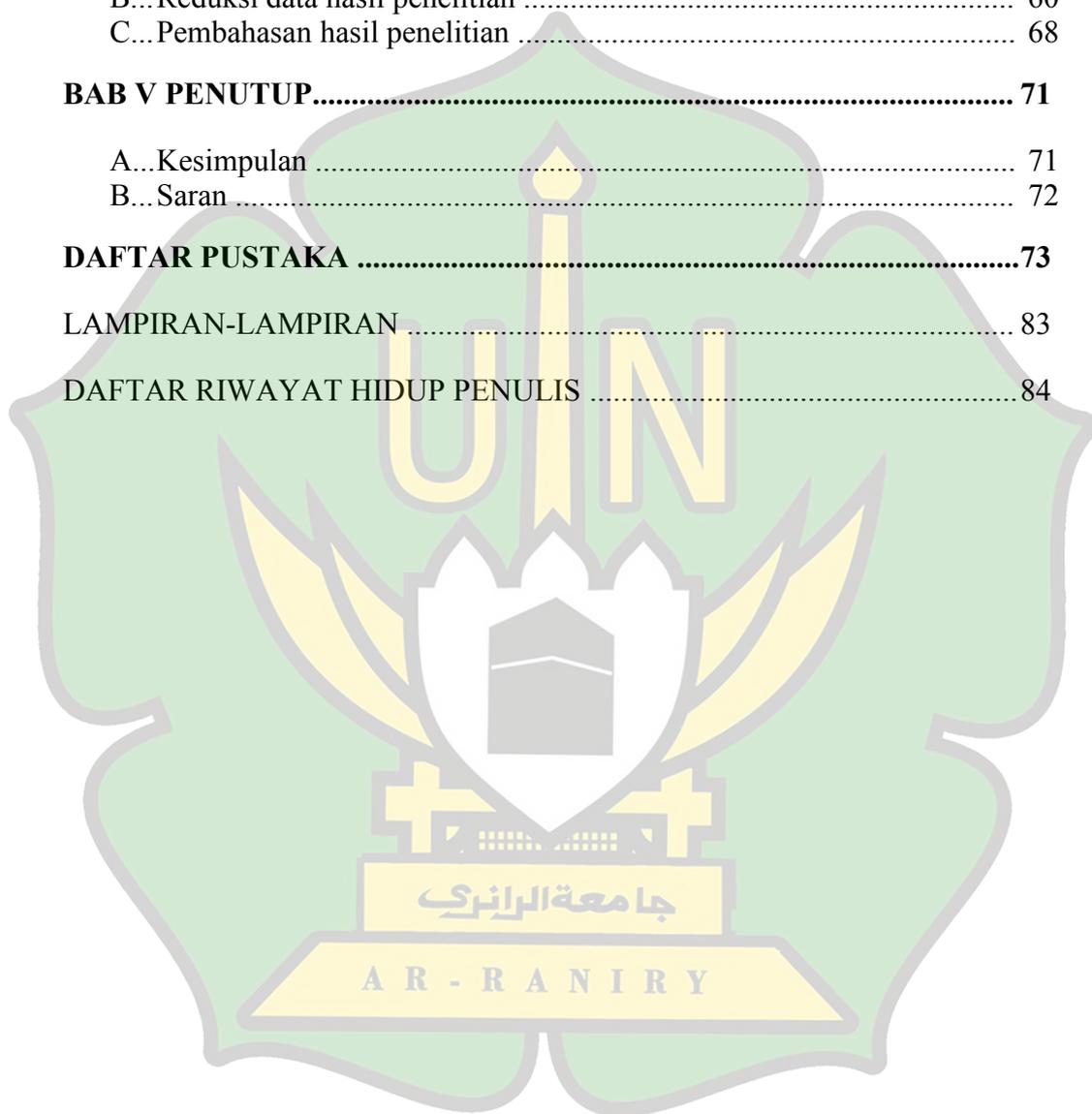
BAB II KAJIAN PUSTAKA

A... Adab sopan santun	13
1.... Pengertian adab sopan santun	13
2.... Aspek-aspek perilaku adab sopan santun	16
3.... Ruang lingkup adab sopan santun	18
4.... Ciri-ciri adab sopan santun yang baik	21
5.... Tujuan dan manfaat pendidikan adab sopan santun	23
6.... Faktor pendukung dan penghambat pengenalan adab sopan santun	25
B... Upaya Guru	27
1.... Pengertian Guru (Pendidik)	27
2.... Kompetensi Dan Aspek Keteladanan Guru	31
3.... Peran dan fungsi guru dalam mengenalkan adab sopan santun	34
4.... Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengenalkan adab sopan santun	36

BAB III METODE PENELITIAN

A... Pendekatan dan jenis penelitian	43
B... Kehadiran peneliti	44
C... Lokasi penelitian	45
D... Populasi dan sampel penelitian	45

E... Instrumen pengumpulan data	46
F... Prosedur pengumpulan data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A... Deskripsi lokasi penelitian	53
B... Reduksi data hasil penelitian	60
C... Pembahasan hasil penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	71
A... Kesimpulan	71
B... Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	84



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sejatinya merupakan tempat kedua bagi seorang anak untuk menjalani kehidupannya, setelah lingkungan keluarga. Oleh sebab itu sekolah merupakan salah satu elemen pendidikan yang membantu dalam pembentukan pola pikir anak serta perbaikan pendidikan. Peran Guru dalam hal ini merupakan elemen yang sangat mendukung dalam pembentukan pola pikir anak, guru diharuskan mampu menjadi pengganti orangtua mereka di rumah.¹

Seorang guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Karena dalam proses perkembangan diri dan bakat anak membutuhkan peran seorang guru. Peran utama guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Peran guru sebagai pengajar yaitu guru mentransformasikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, sehingga kompetensi guru menjadi sangat penting dalam hal ini. Guru harus mempunyai wawasan atau ilmu pengetahuan yang luas. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus mempelajari terlebih dahulu materi yang diajarkan kepada anak. Kemudian dalam memberikan ilmu pengetahuannya kepada anak guru harus menggunakan beberapa metode atau strategi, sumber belajar, media, atau alat-alat peraga lainnya pada saat proses pembelajaran.²

¹ Syeikh Hasan Mansur, *Metode Islam Dalam Mendidik Anak*, Abu Fahmi, (Jakarta: mustakim, 2002), hlm. 49.

² Asih Mardati, *peran guru dalam membentuk karakter siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 468.

Salah satu bentuk karakter yang penting untuk ditanamkan kepada anak adalah nilai budi pekerti/adab sopan santun yang baik. Apalagi bangsa Indonesia dikenal akan keramah tamahan dan adab sopan santunnya di mancanegara. Nilai-nilai adab sopan santun diharapkan dapat membentengi anak dari dampak negatif globalisasi terutama nilai-nilai kebaratan yang terus menggerus karakter anak bangsa. Nilai-nilai adab sopan santun dapat diartikan sebagai sikap hormat terhadap seseorang yang sederajat, lebih tua, atau di bawahnya yang memiliki budi pekerti yang baik atau dapat dikatakan cerminan yang ditanamkan pada diri anak melalui tutur kata atau perilaku. Seorang anak sudah seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai adab sopan santun sebagai penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku yang mereka terapkan di kehidupan sehari-hari. Karena, pada dasarnya kesopanan sebagai prioritas utama dalam sikap penghormatan.³

Pada anak usia dini, penanaman karakter dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan usia anak. Penanaman karakter pada anak usia 5-6 tahun dijabarkan dalam aspek perkembangan nilai moral dan agama.⁴ Salah satu karakter yang berperan penting bagi pembentukan keperibadian anak adalah karakter sopan santun. Anak yang memiliki rasa hormat kepada orangtua dan oranglain akan selalu bersikap dan berperilaku sesuai norma

³ Arum Widya Pustikasari, Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo , *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Volume 2, (Madiun : Universitas PGRI Madiun. 2020), hlm. 265

⁴ Kartika Rinaked Adhe, Penanaman Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masyarakat Samith, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 8 Edisi 1, April 2014. Hal.192

yang ada di masyarakat. Terutama bagi anak usia dini yang belajar melalui contoh yang diberikan oleh orang dewasa.⁵

Nilai-nilai adab sopan santun tidak cukup diajarkan sekali saja, perlunya kerjasama dari berbagai pihak salah satunya pendidik dalam hal ini guru perlu menanamkannya secara berulang-ulang, baik melalui contoh dan perilaku di sekolah atau lembaga pendidikan yang mudah dimengerti serta interaktif kepada anak. Sosok guru sebagai teladan secara intelektual dan karakter budi pekertinya diharapkan dapat juga menumbuhkan karakter adab sopan santun pada jiwa sang anak. Suatu bentuk penanaman nilai yang dilakukan secara berulang ulang biasa disebut dengan istilah pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah proses membiasakan anak dalam melaksanakan tindakan atau sikap yang sesuai dengan kebiasaan yang diajarkan di keluarga, masyarakat atau sekolah. Sebuah pembinaan atau rangkaian yang diterapkan kepada anak dengan dilakukan secara rutin yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sadar dengan tujuan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik yang akan ditanamkan di dalam diri anak sebagai bekal ketika ditunjukkan kepada orang lain.

Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan suatu pengalaman dan akan melekat dipikiran maupun dihati sang anak, karena pengenalan karakter terkuat melalui pembiasaan yang diamalkan dan ditanamkan sejak dini akan memberikan hasil implementasi yang maksimal baik dalam

⁵ Daviq Chairilisyah, Mengajarkan Tata Cara Bertamu Kepada Anak Usia Dini (Untuk Guru Dan Orangtua), *EDUCHILD Vol. 5 No. 2 Tahun 2016*, hlm.156.

keluarga maupun di masyarakat Selain peran guru, tak kalah penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter adab sopan santun ialah peran dari orang tua.

Peran orang tua dan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembentukan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada di masyarakat. Pendidikan keluarga khususnya pendidikan anak tentunya membutuhkan peran yang sangat besar bagi orang tua.⁶

Adab sopan santun menurut Markhamah dalam Arum Widya Pustikasari menyatakan terdiri dari 2 (dua) suku kata yaitu sopan yang berarti : 1. hormat dan takzim (akan, kepada) tertib menurut adat yang baik), 2. beradab tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, dsb. 3 baik kelakuannya (tidak buruk). Sedangkan santun memiliki artian halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), penuh rasa kasihan dan suka menolong.⁷ Pendapat lain tentang adab sopan santun, menurut Hartono adab sopan santun merupakan tabiat yang baik dan disepakatidalam lingkungan pergaulan nalar manusia setempat. Adab sopan santun terdiri atas sopan dan santun yang berarti adat, aturan, norma, bahasa yang *taklim* (amat hormat), kelakuan, tindakan, perbuatan.⁸

Ki Hadjar Dewantara mengajukan beberapa konsep pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, yaitu Tri Pusat Pendidikan: (1) pendidikan keluarga; (2) pendidikan dalam alam perguruan; dan (3) pendidikan

⁶ Dicky Setiardi, Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak, Jurnal Tarbawi, Vol. 14. No. 2, (Jepara : Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. 2017), h. 136

⁷ Markhamah, *analisis kesalahan dan kesantunan berbahasa*, (Surakarta:Muhammadiyah University Press, 2009)h.117

⁸ Hartono,*sopan santun dalam pergaulan*,(Bandung:CV. Armico,2007).h.11.

dalam alam pemuda atau masyarakat. Sebagai bagian akhir dari hasil pendidikan, adalah menghasilkan manusia yang tangguh dalam kehidupan masyarakat, manusia yang dimaksud adalah manusia yang bermoral. pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir batin.⁹

Inawati dalam buku Muhammad Arif memaparkan bahwa dalam pembinaan anak usia dini terutama pada pengenalan adab sopan santun adalah sebuah poros utama untuk memperbaiki keberlangsungan yang terjadi dalam berbangsa dan bernegara, khususnya pada Negara Indonesia. Maka dari itu, guru mempunyai amanat untuk menghasilkan pendidikan yang baik serta mengarah pada penguatan pendidikan adab. Pendidikan adab juga menjadi kunci utama dalam pertumbuhan seorang anak di masa dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua sangatlah di butuhkan untuk menanamkan adab terpuji sedini mungkin, agar di masa dewasa anak akan terbiasa mengeluarkan adab yang terpuji pula Jadi, pembahasan tentang adab sopan santun tidak dapat dilepasakan dari adab mulia, karena adab sopan santun sendiri merupakan sebuah terapan nyata dari prilaku seseorang yang beradab mulia. Karena motor utama dalam mencari ilmu adalah tentang adab sopan santun seseorang terhadap siapapun yang lebih tua, terutama kepada guru yang memberikan ilmu.¹⁰

⁹ Henricus Suparlan, " *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia*"h. 59-60

¹⁰ Muhammad Arif, " Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sopan Santun Anak Di Raudlatul Athfal Al-Azhar Menganti"*jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol. 10. No.1 Mei 2019 | Hal 31-41 p-ISSN 2087-1317 | e-ISSN 2621-8321

Masalah yang timbul Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah Sri Astuti S.Pd yang peneliti lakukan pada bulan Mei 2023 di TK Hafizul Ilmi Aceh Besar, peneliti menemukan masalah dimana ada 4 orang anak yang kurang sopan terhadap guru dan teman sebayanya, seringnya melanggar aturan yang diberikan oleh guru kelasnya, mengabaikan nasihat yang diberikan serta tidak merasa segan untuk keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung meskipun sudah ada larangan oleh guru kelasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengenalkan Adab Adab sopan santun Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK IT Hafizul Ilmi Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengenalkan Adab sopan santun di TK IT Hafizul Ilmi Aceh Besar? - R A N I R Y
2. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengenalkan Adab sopan santun di TK IT Hafizul Ilmi Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengenalkan Adab Sopan santun di TK IT Hafizul Ilmi Aceh Besar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengenalkan Adab Sopan santun di TK Hafizul Ilmi Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut maka penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai peran guru dalam menanamkan adab anak usia dini. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi daftar rujukan bagi peneliti-peneliti lain mengenai peran guru dalam menanamkan moral anak usia dini.
2. Secara Praktis, adapun penelitian ini bermanfaat bagi :
 - a. Peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana untuk menerapkan langsung teori yang didapat di kehidupan nyata.
 - b. Guru, Untuk membantu guru berinisiatif dalam melakukan sesuatu yang baik karena guru merupakan model bagi anak di sekolah.

E. Penelitian Relavan

1. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna pada Tahun 2021 di Paud Ibnu Sina Desa Berabung dengan judul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Di PAUD Ibnu Sina Desa Berabung*" adapun permasalahannya disini adalah. Menunjukkan bahwa

sebagian guru belum menerapkan sikap kedisiplinan terhadap anak usia dini. Sehingga kurangnya sikap kedisiplinan tersebut dapat ditiru oleh anak disekolah karena melihat guru yang belum disiplin pergi ke sekolah. Selain itu, permasalahan yang peneliti terdahulu temukan merupakan guru belum menemukan sikap berkata lemah lembut terhadap anak dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan sebagian besar anak tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan pembelajaran sehingga guru langsung meminta anak untuk keluar dari kelas tanpa guru memberikan arahan atau teguran yang baik pada anak.¹¹

Persaman penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah terletak pada permasalahan yang diteliti dimana sama-sama meneliti tentang peran guru dalam mendidik anak usia dini, sedangkan letak perbedan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada variabel permasalahannya.

2. Selanjutnya juga pernah dilakukan penelitian oleh Intan Kusumawita dengan judul penelitian "*Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia dini Melalui Cerita*". Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran pada anak usia dini masih ditemukan gejala rendahnya penanaman nilai agama dan moral. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan dan bercerita memberikan pengalaman yang unik dan menarik.¹²

¹¹ Asmaul Husna, *peran guru dalam meningkatkan perkembangan moral anak di paud ibnu sina desa berabung*, (jurnal Paud repository uin, tahun 2021)

¹² Intan Kumumawita, *Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita*, Jurnal PAUD (vol.1, No.1. Tahun 2016), hal. 139-148

Persamaan penelitian yang sedang peneliti kaji dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada pokok permasalahan yang diteliti.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Raras Putrihapsari dengan judul penelitian Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini, peneliti menemukan permasalahan dimana Peneliti melakukan wawancara awal mengenai sopan santun dalam berbahasa pada zaman sekarang dan zaman dulu. Narasumber menyatakan bahwa sopan santun saat ini lebih buruk daripada sopan santun pada saat dulu. Seperti contoh, pada saat berbahasa, anak muda yang seharusnya berbahasa dengan rasa hormat, tetapi anak muda saat ini kurang menghormati dalam hal berbahasa. Beberapa guru juga mengeluhkan terkait masih banyak anak yang kurang sopan dalam penggunaan bahasa. Narasumber menyatakan dalam bahasa jawa “Cah saiki ora isa basa”. Hal tersebut berarti “Anak pada zaman sekarang tidak bisa berbahasa sopan pada orang yang lebih tua”. “Basa” atau “mbasaaké” merupakan bentuk kalimat yang tepat untuk anggota keluarga dengan istilah kekerabatan itu tidak selalu menggambarkan hubungan keluarga yang sebenarnya yang diterapkan oleh keluarga yang lebih tua anggota untuk mensosialisasikan kesopanan kepada penutur bahasa Jawa. “Basa” dalam bahasa jawa berarti bahasa sopan yang biasa digunakan kepada orang yang lebih tua. Wawancara yang dilakukan tersebut menyatakan bahwa sopan santun dahulu lebih baik daripada sopan santun sekarang. Kesopanan pada saat ini menurun dibandingkan pada saat dahulu dalam hal berbahasa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan adalah untuk mengurangi kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi sesuai dengan judul penelitian yaitu “upaya guru dalam mengenalkan adab sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di tk it hfizul ilmi aceh besar” maka definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu :

1. Upaya Guru

Upaya guru dalam mendidik anak usia dini diantaranya adalah, mendidik, membimbing, penasehat, pembaharu, model dan teladan, manager, leader, motivator, dan evaluator. Salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional ialah adanya guru yang berkualitas, profesional, dan berpengetahuan. Guru tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik.¹³

Yang dimaksud dengan upaya guru dalam penelitian ini ialah guru dapat mendidik, membimbing, penasehat, melatih menilai dan mengevaluasi keadaan adab pada anak usia dini di TK IT Hfizul Ilmi Aceh Besar

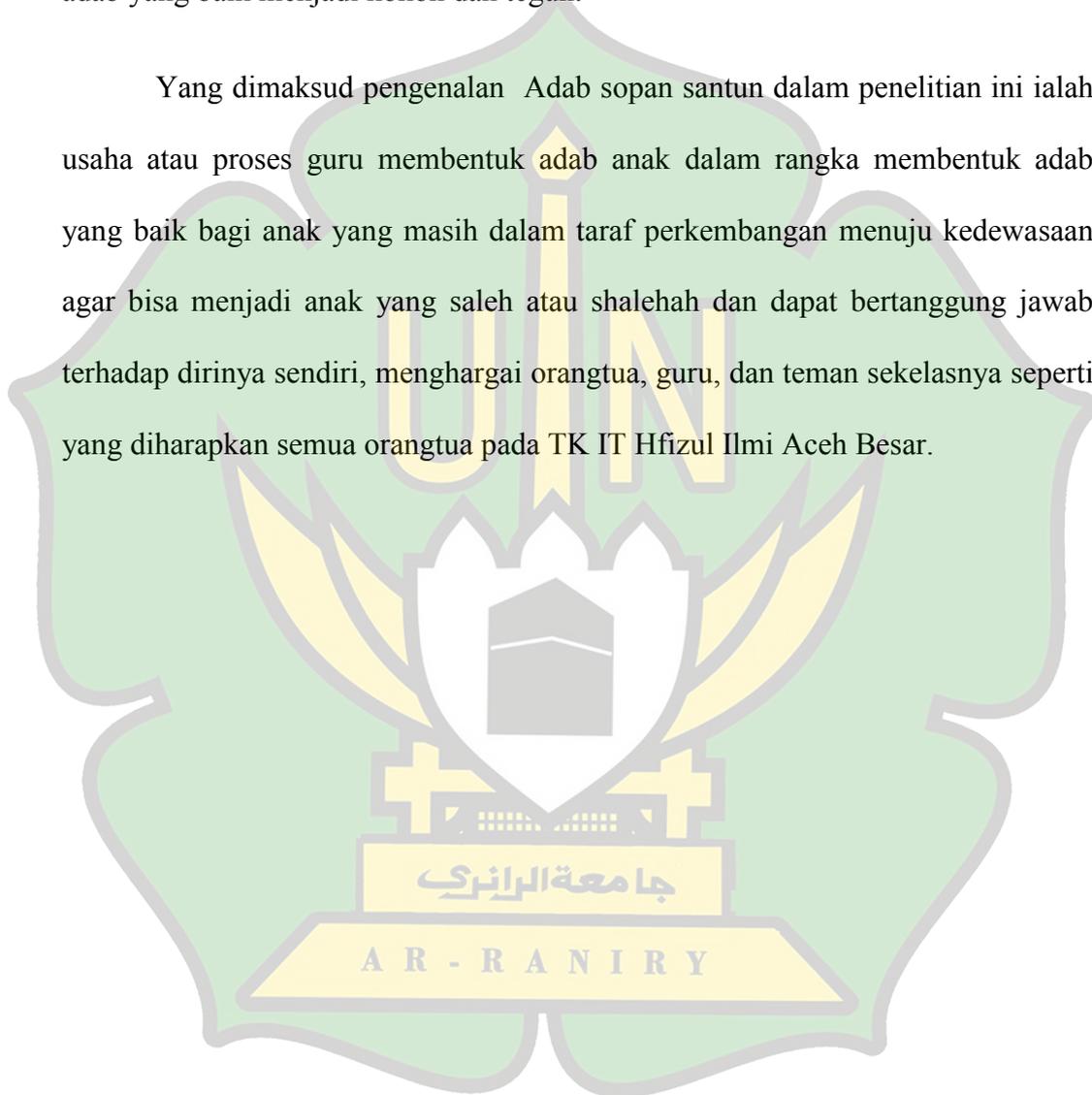
2. Adab sopan santun

Adab merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan

¹³ Oemer Hamalik, *kurikulumdan pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara,2001).h.1

pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹⁴ Penanaman nilai-nilai adab merupakan pengembangan adab yang bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan adab yang baik menjadi kokoh dan teguh.

Yang dimaksud pengenalan Adab sopan santun dalam penelitian ini ialah usaha atau proses guru membentuk adab anak dalam rangka membentuk adab yang baik bagi anak yang masih dalam taraf perkembangan menuju kedewasaan agar bisa menjadi anak yang saleh atau shalehah dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menghargai orangtua, guru, dan teman sekelasnya seperti yang diharapkan semua orangtua pada TK IT Hfizul Ilmi Aceh Besar.



¹⁴ Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999).h.2.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Adab sopan santun

1. Pengertian Adab sopan santun

Adab merupakan kehalusan dalam berperilaku dan memiliki nilai-nilai kesopanan yang baik. Adab penting untuk dipelajari karena dalam sebuah hadits shahih mengatakan Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia hanya untuk menyempurnakan akhlak atau perbuatan yang mulia. Hadits shahih yang di riwayatkan oleh Bukhari pada kitab adab yang berarti “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh”. Dengan demikian, menjadi wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk memperbaiki adab sesuai dengan yang disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadits-hadits shahih.¹⁵

Adab sopan santun merupakan sebuah peraturan yang timbul didasarkan pada tingkah laku yang biasanya berlaku dalam masyarakat. Adab kesopanan bersifat relatif yang artinya apa yang dianggap sebagai adab kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan dan waktunya. Adab ini jika dilanggar akan dikenai sanksi berupa teguran hingga cemoohan dari masyarakat. Namun, jika kesopanan dalam bertingkah laku dalam masyarakat dijaga dengan baik, maka biasanya mereka akan lebih dihormati dan dihargai oleh masyarakat tersebut. Tidak hanya di lingkungan masyarakat, di lingkungan sekolah pun setiap siswa yang melanggar adab sopan santun akan dikenai sanksi yang serupa. Adab sopan

¹⁵ Fathimatuz Zahro, Dhiani Tresna Absari, *Motion Comic Adab Dan Doa Islam Sehari-Hari Untuk Anak Usia Sekolah Dasar*,(Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.1 2018).h.2162.

santun ini terwujud dalam bentuk kehendak siswa berdasarkan kesadaran. Dalam kehidupan, manusia selalu diliputi dengan baik dan tidak baik, antara benar dan tidak benar. Dengan demikian ia mempertanggung-jawabkan pilihan yang telah dipilihnya itu. Kebebasan berkehendak mengarahkan siswa untuk berbuat sopan atau tidak sopan.¹⁶

Definisi adab menurut *Terminologis* adalah perantara perilaku manusia dalam aspek kehidupan. Dalam definisi secara umum, adab dapat dipadankan dengan moral atau etika. Alghazali mengemukakan bahwa adab merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memunculkan pertimbangan serta pemikiran.

Adab pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Tuhan, Allah penciptanya sekaligus bagaimana seharusnya berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran adab adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah SWT.¹⁷

Perilaku adab sopan-santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Adab sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan beradab mulia. Adab sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur

¹⁶ Yuli kurnia,dkk, *hubungan pemahaman konsep adab sopan santun dengan perubahan sikap siswa*, (Jakarta:Kencana,2019). hlm. 29.

¹⁷ Ihsan Dacholfani, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*,(Jakarta:Amza,2021).h.195-196

bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Perilaku adab sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap adab sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada.

Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini adab sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Jika dilihat dari asal katanya, adab sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut.¹⁸

Perilaku adab sopan santun merupakan suatu yang penting untuk diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Moral yang berarti nilai-nilai yang berlaku di masyarakat yang perlu ditaati dan sikap bagaimana sebaiknya bersikap di masyarakat. Menurut Luluk Asmawati ada beberapa indikator pengembangan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di antaranya sebagai berikut.

1. Terbiasa berperilaku adab sopan santun.
2. Terbiasa berperilaku saling hormat-menghormati
3. Memiliki perilaku mulia

¹⁸ Lilliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok", Di akses pada tanggal 5 januari 2023, h. 115.

4. Membedakan perbuatan baik dan buruk
5. Melakukan kegiatan bermanfaat.¹⁹

2. Aspek-Aspek Perilaku Adab sopan santun

Aspek-aspek perilaku adab sopan santun ini yang dapat di perhatikan anak dalam pergaulan sehari-hari yaitu adab sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku kepada guru, orangtua dan teman sebaya. Dalam bertutur secara islami sebenarnya berlaku dalam satu kaidah al adabu fauqol ilmu, artinya adab atau adab sopan santun nilainya lebih tinggi daripada ilmu. Maksudnya adalah sepandai atau sepintar apapun seseorang, jika dalam bertutur tidak memperhatikan sopan santun maka orang tersebut tidak akan mendapatkan tempat dihati Allah dan masyarakat. Maka hendaklah seorang muslim menjaga lisannya. Terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: “Wahai orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi. Dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap oranglain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadarinya.”²⁰

¹⁹ Nurhaliza Yunika, Ria Novianti, Zulkifli. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini, *Journal On Erly Cildhood*, 2019, 2(3). H.74. DOI:10.31004/Aulad.V2i3.36.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shohih*, (Bandung :Sikma Eksa Media, 2010), h. 515

Maka didalam pergaulan sehari-hari, dilingkungan rumah baik didalam maupun di luar lingkungan rumah. Maka adab sopan santun yang harus di wujudkan anak antara lain :

a. Adab sopan santun berbicara dan bertingkah laku kepada guru

Peran guru disekolah adalah sangat besar. Sebagai pendidik guru berperan sebagai pembimbing, pengajar dan menjadi peran pengganti orangtuaselama disekolah. Sikap sopan santun terhadap guru yang diajarkan pada anak antara lain diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menghormati dan bersikap sopan terhadap guru.
2. Berbicara yang halus dan sopan.
3. Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap guru.
4. Membiasakan mengucapkan terima kasih, tolong dan maaf.
5. Tidak mengobrol saat guru sedang menerangkan materi.²¹

b. Adab Sopan Santun Berbicara Dan Bertingkah Laku Kepada Teman Sebaya

Bergaul dengan teman sebaya hendaknya dilandasi dengan akhlak yang mulia. Teman sebaya harus saling berbagi rasa, saling menghormati dan saling berbagi pengalaman. Sikap sopan santun dalam berbicara dan bertingkah

²¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 127

laku terhadap teman. Sikap adab sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku terhadap teman sebaya adalah :

- 1.) Saling memberi dan menerima nasihat satu sama lain.
- 2.) Saling menolong apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan.
- 3.) Saling memaafkan satu sama lain apabila ada yang berbuat kesalahan.
- 4.) Berbicara dengan baik dengan teman, jangan mengejek dan mencela teman²²

3. Ruang Lingkup Adab sopan santun

Imam Al Ghazali mendefinisikan adab sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Mu'jam al Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa adab adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²³

Ruang lingkup pendidikan adab itu sendiri dibagi dalam beberapa bagian diantaranya :

a. Hubungan Manusia Dengan Allah SWT

Pola hubungan manusia dengan Allah SWT sebagaimana digambarkan dalam *Al-Qur'an Qarim*, katakanlah: “ *dialah allah yang maha esa allah adalah*

²² Supriyanti, *sopan santun dalam pergaulan sehari-hari*, (Semarang:Ghyyas Putra, 2008), hlm. 2.

²³ Susyana,” Makalah Akhlak Tasawwuf Ruang Lingkup Seputar Akhlak, Etika, Moral Dan Kesusilaan”, diakses pada tanggal 5 Januari 2023, h. 2.

tuhan. Yang bergantung kepadanya segala sesuatu. Dia tiada beranak, diperanakan dan tidak ada seorangpun yang setara dengan dia” (Q.s. Al-Ikhlâs: 1-4)

b. Hubungan Manusia Dengan Rasulullah saw

Pola hubungan manusia dengan Rasulullah saw adalah menegakkan *sunnah* beliau, menziarahinya di Madinah, dan membacakan shalawat untuknya. Sunnah Rasulullah merupakan salah satu sumber agama Islam selain dari pada Al-Qur'an diantara adab terhadap Rasulullah merupakan berziarah ke makamnya dapat ditunaikan ketikahendak pergi ke tanah suci saat menunaikan ibadah haji atau umroh. Begitu juga dengan bershalawat kepadanya serta keluarganya merupakan ajaran Islam. Sayyidina Ali orang yang berdoa tidak akan dikabulkan doanya oleh Allah SWT kecuali apabila dimulai dan diakhiri dengan membaca shalawat atas Rasulullah dan keluarganya.

c. Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri

Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri terutama menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu. Mengembangkan keberanian dalam menyampaikan yang *haq*, memberantas *kezaliman*, memberantas kebodohan, sabar dalam menghadapi cobaan, bersyukur atas nikmat, rendah hati, *tawadhu*, dan tidak sombong.

d. Hubungan Manusia Dalam Anggota Keluarga

Pola hubungan antar keluarga ditandai seperti berbakti kepada kedua orangtua, baik dalam bertutur kata, memberi bantuan materil dan non materil, memberikan nafkah kepada istri, anak, dan anggota keluarga lainnya. ²⁴

Menurut pendekatan etimologi, beberapa faktor mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

Menurut Ibn Miskawaih Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny menyatakan bahwa rasul dan salihin Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.

Imam Al-Ghazali dalam dalam Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, menerangkan bahwasanya akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu. ²⁵

Prof. Dr. Ahmad Amin dalam pegantar studi akhlak sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.

²⁴ Tim pengembang ilmu pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (IMTIMA:2007).h. 256-257

²⁵ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny Dan Maesarah Lubis, *Model-Model Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Berdasarkan Kisah Para Nabi, Rasul Dan Salihin*. (Jawa Barat: Edu Publisher, 2023.).h.40.

Semua definisi akhlak diatas berbeda kata-katanya, tetapi sebenarnya tidak berjauhan maksudnya, bahkan artinya berdekatan satu dengan yang lainnya. Sehingga membuat kesimpulan tentang definisi akhlak ini sebagai berikut : “kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”. Dalam pengertian yang hampir sama dengan kesimpulan diatas, kemudian selanjutnya adab sopan santun juga dapat diartikan suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat.²⁶

4. Ciri-Ciri Adab Sopan Santun Yang Baik

Tujuan menurut utama pendidikan adab dalam Islam meupakan “ membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara, dan mulia dalam bersikap dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dalam sebuah hadist Rasulullah saw juga menjelaskan bahwa membina adab merupakan misinya yang utama, bunyi tersebut sebagai berikut :

جامعة الرانري

AR - RANIRY

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Yang artinya: Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda “ sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyempurnakan adab umat manusia. (H.R: Ahmad)

²⁶ Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1-7

Dari hadist diatas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki adab yang baik. Oleh karena itu, tujuan utama dalam pendidikan Islam merupakan pencapaian adab yang mulia sehingga tercipta kehidupan manusia yang harmonis, saling tolong menolong, berlaku adil dan hubungan yang seimbang, dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷

Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode penaburan benih, pendirian tiang pancang, pembuatan pondasi, yang dapat disebut juga periode pembentukan watak, agar mereka kelak memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegar dalam meniti kehidupan. Oleh sebab itu, kedua orang tua dan para pendidik anak, dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan anak-anak agar mereka terpelihara serta dapat menerapkan semua petunjuk dan pedoman yang diberikan kepada mereka untuk bekal kehidupan kelak di kemudian hari.²⁸

Dalam rangka membimbing perkembangan moral anak prasekolah ini, sebaiknya guru melakukan upaya-upaya berikut.

- a. Memberikan contoh atau teladan yang baik, dalam berperilaku dan bertutur kata.
- b. Menanamkan kedisiplinan kepada anak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti memelihara kebersihan atau kesehatan, dan tata krama atau berbudi pekerti luhur.
- c. Mengembangkan wawasan tentang nilai-nilai moral kepada anak, baik melalui pemberian Informasi, atau melalui cerita (seperti riwayat orang-orang yang

²⁷ Habibu Rahman, "Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imm Al-Ghazali", *equalita*. vol.1 issue 2, Desember 2019. H. 31-32.

²⁸Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 121.

baik (para nabi dan para pahlawan), dunia binatang yang mengisahkan tentang nilai kejujuran, kedermawanan, kesetiakawanan atau kerajinan²⁹

Disisi lain Orangtua juga mempunyai kewajiban untuk menanamkan adab kepada anak-anaknya dalam keluarga.³⁰

5. Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Adab Sopan Santun

Tujuan perilaku adab sopan santun adalah agar bisa bertutur kata yang santun apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua. Ketika berbicara tidak menggunakan suara yang keras agar tidak menyinggung perasaan orang lain, apabila sedang berjalan dan bertemu dengan guru di sekolah maupun bertemu dengan orang yang lebih tua hendaknya menegur sapa dan menghargai. Perilaku yang demikian akan menimbulkan perilaku timbal balik. Ketika seseorang berperilaku dengan baik dan sopan terhadap orang lain atau orang yang lebih tua, maka secara tidak langsung orang tersebut akan berperilaku sopan.

Manfaat perilaku adab sopan santun bagi diri sendiri adalah dapat menjaga nilai-nilai persaudaraan, membuat kita merasa nyaman kemanapun dan dimanapun kita berada, karena kita selalu menerapkan perilaku adab sopan santun. Sedangkan manfaat adab sopan santun bagi orang lain adalah menjaga nilai-nilai persaudaraan antar sesama.³¹

²⁹ 4 Idad Suhada, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 75

³⁰ Wulansari vitaloka, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (media sains Indonesia, Bandung, 2021).hlm.38

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shohih*, (Bandung : PT Sikma Eksa Media, 2010), h. 515

Sebelum anak dapat berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk (*tanyiz*) mana yang benar dan mana yang salah, contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan adab anak. Pendidikan adab itu juga kerap dianggap pendidikan pertama yang didapat dari kedua orangtuanya. Hasil penelitian Roher menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil seorang sangat mempengaruhi perkembangan keperibadannya.³²

Diantaranya menurut Mulianah merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini.³³ Anak akan mampu melaksanakan moral yang ada jika diberikan pendidikan moral yang dilaksanakan dengan optimal oleh orangtua, dan lembaga pendidikan. Selanjutnya tujuan pendidikan moral menurut Hasbulloh merupakan upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.³⁴ Pembelajaran sosial dan kepribadian, pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran estetika, dan pembelajaran jasmani.

6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengenalan Adab Adab Sopan Santun

³² Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta, Sinar Grafika 2018). hlm.206

³³ Mulianah Khaironi “ *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*” Pg Paud Universitas Hamzanwadi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 1, Juni 2017, h. 13

³⁴ Hasbulloh “ *Model Pengembangan Kurikulum Paud*” Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan lain Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol.1, No.1, Tahun 2016, Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 2541-5549 h. 21-28

Pengenalan adab sopan santun memerlukan beberapa faktor yang dapat mendukung dalam proses pengenalannya diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung pengenalan adab sopan santun diantaranya:

1. Pendidikan moral dapat dilakukan dengan memantapkan pelaksanaan pendidikan agama, karena sebagaimana diuraikan di atas, bahwa nilai-nilai dan ajaran agama pada akhirnya ditunjukkan untuk membentuk moral yang baik.
2. Pendidikan agama yang dapat menghasilkan perbaikan moral harus diubah dari model pengajaran agama kepada pendidikan agama. Pendidikan agama dapat dilakukan dengan membiasakan anak berbuat yang baik dan adab sopan santun tentang berbagai hal mulai dari sejak kecil sampai dewasa. Seorang anak dibiasakan makan, minum, tidur, berjalan, berbicara, berhubungan dengan orang yang sesuai dengan ketentuan agama.
3. Pendidikan moral dapat dilakukan dengan pendekatan yang bersifat integrated, melibatkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan.
4. Pendidikan moral harus melibatkan seluruh guru
5. Pendidikan moral harus didukung oleh kemauan, kerja sama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari keluarga, rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.

6. Pendidikan moral harus menggunakan seluruh kesempatan berbagai sarana termasuk teknologi modern.³⁵

b. Faktor Penghambat Pengenalan Adab Sopan Santun Diantaranya Sebagai Berikut:

Menurut Sanjaya, pembelajaran siswa pada aspek afektif/sikap yang berkaitan dengan pembentukan tingkah laku anak, sering dihadapkan pada berbagai kesulitan antara lain:

1. Selama ini proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual. Karena itu keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah sering kali ditentukan oleh kriteria kemampuan intelektual.
2. Sulitnya melakukan control karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku seorang anak.
3. Keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera. Berbeda dengan keberhasilan pembentukan kognisi dan aspek keterampilan yang hasilnya dapat diketahui setelah proses pembelajaran berakhir.
4. Pengaruh kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara, sangat berdampak pada pembentukan karakter anak, sehingga menyulitkan dalam melakukan kontrol apalagi pengendalian.

³⁵ Nova Yanti, Pendidikan Agama dan Moral Dalam Perspektif Global, *Jurnal Pendidikan STAI Hubbulwathan*, hlm. 100-103

5. Pesolan tingkah laku bukan sekedar hal yang teoritik (deskriptif), tetapi triskriptif pengetahuan dan perbuatan yang ditunjukkan dalam waktu yang bersamaan sehingga tidak mudah untuk diajarkan.
6. Kecendrungan budaya pragmatisme serba jalan pintas serta praktis, serba cepat, konsumtivisme (serta ingin memakai/memiliki) dan hedonisme (ingin serba enak dan nikmat) yang terus berkembang di setiap lapisan kehidupan.³⁶

B. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru (Pendidik)

Upaya guru merupakan salah satu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer of knowled* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan salah satu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷

Pendidik atau guru merupakan suatu komponen yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan, seperti meletakkan dasar-dasar pengembangan

³⁶ Trianto Ibnu Badar al- Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 192

³⁷ Supardi, *penelitian tindakan kelas*,(Jakarta:BumiAksra,2015.)h.90.

kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni serta nilai-nilai agama sehingga usaha dalam mengembangkan anak tercapai secara optimal.³⁸

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru bermakna sebagai pendidik profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam perubahan kurikulum, pembinaan perilaku anak dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru terutama dalam mendidik karakter anak yang mencakup kriteria perilaku adab sopan santun.

Nilai-nilai perilaku baik yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak mereka berusia dini salah satunya adalah nilai kesopansantunan. Kesopansantunan merupakan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Dalam upaya menanamkan sikap adab sopan santun peserta didik, maka diperlukan dalang untuk mengarahkan peran peserta didik. Dalam hal ini guru sebagai agen perubahan pada proses pembelajaran. Guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi dan beradaptasi dengan situasi sesuai dengan perkembangan zaman di era modern ini. Persolan kemunduran adab

³⁸ Oemer Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). h. 1

³⁹ Winda Kurniawati, *pendidikan guru pendidikan anak usia dini fkip untan pontiak*, vol. 5. no. 10 (2016). h. 2.

sopan santun anak ini sangat tidak bisa kita hiraukan karena problema ini sangat berpengaruh bagi masa depan generasi bangsa dan agama. Jika tidak bisa diperhatikan maka hal ini akan menjadi penyebab rusaknya sumber daya manusia dan akibatnya masyarakat Indonesia akan kehilangan identitas dan jati dirinya yang terkenal menjunjung tinggi budaya ketimurannya yang salah satunya yang paling menonjol adalah menjunjung tinggi budaya adab sopan santun.⁴⁰

Pengaruh guru sangat besar terhadap perkembangan jiwa anak, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku guru sebagai pendidik lebih mewarnai kehidupan sehari-hari anak. Pada kondisi tertentu, biasanya anak lebih menurut apabila gurunya memberi nasihat daripada orangtuanya sendiri, lebih-lebih anak di bawah usia lima tahun dan waktunya lebih banyak daripada orang tuanya sendiri.⁴¹ Guru dewasa ini berkembang sesuai fungsinya, membina untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih-lebih dalam sistem sekolah ini, masalah pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius.

Menurut Alwi Suparman, peran guru dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada pendidikan kalau tidak ada guru, tidak ada guru kalau tidak ada pendidikan. Pendidikan atau kegiatan instruksional menjadikan peran guru sebagai pengajar pada dasarnya terbentuk dengan tiga macam yakni; pertama pengajar sebagai

⁴⁰ Aisya Ahmad, *Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik Studi Kasus Upaya Guru Sejara Kebudayaan Islam Di Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol 7 (2022), h.280-281.

⁴¹ Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 72

⁴²sumber tunggal dan siswa belajar darinya. Kedua, pengajar sebagai penyaji bahan ⁴³belajar yang dipilihnya atau yang dikembangkannya. Ketiga, pengajar sebagai fasilitator dan siswa belajar mandiri⁴⁴.

Peran guru ini antara lain meliputi guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, penasihat, pembaharu, model atau teladan, dan guru sebagai peneliti, dan masih banyak yang lainnya. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Hal yang perlu ditegaskan dalam penanaman moral atau adab yaitu guru harus dapat memberikan pemahaman kepada anak dengan cara-cara tertentu karena apabila anak belum mengerti arahan dari guru, maka anakpun belum bisa menerapkan arahan tersebut. Oleh sebab itu, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan baik di lingkungan kelas atau di lingkungan sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Brand dalam Educational Leadership menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan metode pembelajaran, semua bergantung kepada guru.

⁴⁴ Amini, *Profesi Keguruan, Medan: Perdana Publishing, (2013).hlm. 3*

2. Kompetensi Dan Aspek Keteladanan Guru

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 39 nomor 40 menyatakan dasar-dasar pengembangan tenaga pendidik yang profesional. Ditegaskan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Undang-undang ini menyatakan bahwa salah satu tugas pendidik (guru) adalah memberi teladan dan menjadi pembimbing bagi peserta didik, guru memiliki makna sebagai seorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mendidik peserta didik dalam pengembangan keperibadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah. Undang-undang tahun 2005 pasal 10 ayat (1) menyatakan :

kompetensi guru sebagai dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.

Kompetensi keperibadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan keperibadian mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Keteladanan guru merupakan menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan bagi peserta didik yang menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Keteladanan guru juga harus tampak dalam akhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma religius

(jujur, ikhlas, suka menolong),serta memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁴⁵

Menurut Asmani Jamal Ma'mur keteladanan seorang guru dalam menupayakan pendidikan karakter harus berpusat dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. Memiliki kepedulian terhadap nsib sesama yang tidak mampu, memiliki kegigihan untuk meraih prestasi secara individu dan sosial, memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu seorang guru juga harus memiliki kecerdasan dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.⁴⁶

Dalam kamus besar bahasa indonesia secara terminologi kata keteldanan berasal dari kata teladan, artinya perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh. Keteladanan sebagai suatu tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut sebagai teladan. Keteladanan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek perkataan dan aspek perbuatan. Uraian tentang ketiga aspek keteladanan sebagai berikut :

⁴⁵ Lorensius Amon, *Guru Dan Pendidikan Karakter*,(Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022).H.9

⁴⁶ Lorensius Amon, *Guru Dan Pendidikan Karakter*,(Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022).H.11. Dikutip Dari Asmani Jamal Ma'mur, Loc. Cit.

a. Aspek Sikap

Menurut Notoatmojo sikap merupakan serpons tertutup seseorang terhadap stimulus tau oabjek tertentu. Yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yng bersangkutan.⁴⁷ Menurut sikap merupakan suatu *predisposisi* yang dipelajari untuk merespons secara positif tau negatif terhadap suatu objek, situasi konsep atau orang.

b. Aspek Perkataan

Definisi perktaan dalm kamus Tsaurus Bahasa Indonesia merupakan suatuyang dikatakan kata atau kumpulan kata. Perkatan merupakan bahasa yang diucapkan sebagai perwujudan suatu perasaan dan pikiran yang dipakai dalam berbahasa yang digunakan sehai-hari dalam komunikasi lisan seorang. Perkatn ini mengacu kepada etika berbicara.

c. Aspek Perbuatan

Perbuatan merupakan bagian dari sikap, termasuk perbuatan baik, menyenangkan, sopan dan santun. Perbuatan adalah suatu yang diperbuat tau tingkah laku seorang dalam melakukan sesuatu. Aspek perbuatan menurut

⁴⁷ Lorensius Amon, *Guru Dan Pendidikan Karakter*,(Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022).H.12, dikutip dari Notoatmojo, *pendidikan dan perilaku masyarakat*,,(Jakarta:Rineka Cipta,2005).h.96.

Megawangi disebut sebagai *moral action* yakni bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.⁴⁸

3. Peranan Dan Fungsi Guru Dalam Mengenalkan Adab Adab sopan santun

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pendidikan dan pembelajaran secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi siswa untuk belajar.

Ki Hajar Dewantara menegaskan betapa pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan ungkapan "*ingrassa sung tulada*", berarti guru berada tingeeah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani*" berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pijakan dalam melaksanakan pembelajaran serta pendidikan di Indonesia.⁴⁹

Adapun macam-macam peranan guru untuk pembelajaran secara umumnya yaitu:

a. Guru menjadi peran fasilitator pembelajaran

Meliputi peran sebagai motivator, pemerhati, pembawa damai dan model perilaku penjaga.

b. Guru sebagai evaluator

⁴⁸ Lorensius Amon, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022).H.13. dikutip dari Megawangi dalam buku yang ditulis oleh Sukiyat, *strategi implementasi pendidikan karakter*, (Surabaya: Jakad media Publishing, 2014), h. 9.

⁴⁹ Dedi Saputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Haura Utama: Suka Bumi, 2020).H.15.

Merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Ketika terjadi pembelajaran maka ada penilaian yang mengikuti, karena penilaian merupakan proses penentuan kualitas hasil belajar dengan kata lain penentuan seberapa jauh peserta didik telah mencapai goals pembelajaran.

c. Guru sebagai sarana komunikasi

Pendidikan anak usia dini memerlukan rencana atau ancap-ancang dan persiapan yang baik, dan pembuatan program tercatat serta alat-alat yang dipakai perlu disiapkan dalam proses pembelajaran.

d. Guru sebagai administrator sistem

Proses selanjutnya dari perencanaan pembelajaran yaitu menyusun kegiatan-kegiatan, strategi beserta instrumennya dalam kurun waktu tahunan, bulanan, minggun dan harian.⁵⁰

Peran guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini diantaranya seperti yang telah dijelaskan, guru memegang peran penting dalam proses pendidikan. Untuk mengembangkan karakter anak didiknya, yaitu peran utama seorang guru adalah memberi teladan, pembiasaan dalam pembentukan sikap, hukuman dan ganjaran.⁵¹

a. Keteladanan

⁵⁰ Hani Subakti, Dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yayasan Kita Menulis, 2022).h.90.

⁵¹ Hani Subakti,.,.,h.91.

Merupakan suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung gemar dan senang meniru tingkah laku orang tua dan guru atau pendidik serta orang lain yang dikaguminya. Bahwa setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani. Bahkan bagi anak-anak, sikap meniru tidak hanya yang baik, bahkan perilaku yang tidak baik bisa saja ditirunya.

b. Pembiasaan Dalam pembentukan sikap

Fungsi pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Orang yang terbiasa bersih akan memilih hidup bersih, tidak saja bersih fisik, tetapi bisa berdampak terhadap bersih pikiran dan hatinya. Perlu diingat bahwa, pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.

c. Hukuman dan Ganjaran

Hukuman merupakan tindakan paling akhir yang diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran atau kegiatan anak yang bersifat negatif. Sedangkan ganjaran merupakan pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh anak karena tindakan anak yang positif. Pada dasarnya, hukuman dan ganjaran selalu didasari dengan rasa kasih sayang kepada anak.⁵²

⁵² Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), h. 113.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Pengenalan Adab Adab sopan santun Terhadap Anak

Perkembangan moral pada anak diawali dari pengetahuannya tentang moral. Pengetahuan moral diperoleh anak melalui orang dewasa yang berada di sekitar anak. Pranoto, Sugiyo, & Jianzhong J menyatakan bahwa anak membutuhkan bantuan orang dewasa dalam perkembangannya yang berkaitan dengan kemampuan menilai benar dan salah serta dalam mengembangkan hati nurani. Oleh karena itu, anak membutuhkan figur orang dewasa yang dapat dijadikan panutan dalam bersikap dan berperilaku. Pembinaan moral pada anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan perilaku dan pemberian contoh tindakan baik yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Metode yang paling efektif dalam menumbuhkan moral pada anak adalah dengan keteladanan. Pembinaan moral pada anak yang diperoleh dari orang dewasa, akan menjadi dasar bagi anak untuk memahami suatu aturan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.⁵³

Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dapat diperoleh jika anak memiliki kecerdasan moral. Moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan adapun yang dimaksud lingkup aspek perkembangan moral pada anak usia dini meliputi kemampuan untuk bertindak sopan, jujur, penolong,

⁵³ Lely Fajriyah, Dkk. Analisa Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6, *Nusantara Hasana Journal Volume 2 No. 2 (Juli 2022)*, Page: 25-30 E-ISSN : 2798-1428, di akses pada tanggal 7 maret 2023, h.27.

hormat, toleran terhadap orang lain, sportif dan menjaga kebersihan diri serta orang lain.⁵⁴

Mengingat pendidikan adab sopan santun merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Maka pendidikan adab sopan santun harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini karena anak usia dini masih sangat mudah untuk dibimbing dan diarahkan. Hal tersebut nantinya akan menentukan perkembangan akhlak anak selanjutnya. Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan suatu pondasi bagi pembiasaan sikap dan jiwa keagamaan dalam mempersiapkan diri anak untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Agar anak mencapai perkembangan yang optimal maka metode pembelajaran yang digunakan oleh guru serta daya dukung alat peraga atau media yang dapat menarik minat dan motivasi belajar peserta didik merupakan faktor yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini ketepatan metode, media dan motivasi yang tinggi akan mempercepat proses pencapaian dan pemahaman terhadap materi pembelajaran tersebut.⁵⁵

Metode pembiasaan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena secara psikologis anak usia dini lebih banyak meniru perilaku atau sosok figur yang diidolakannya yakni pendidik. Metode pembiasaan juga tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena setiap pengetahuan atau perbuatan yang diperoleh melalui pembiasaan akan sangat

⁵⁴ Yul Kurniawati Sugyo Pranoto, Fhrul Auliya, Widayanti. *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini Kajian Teori Dan Empiris*, (NEM, 2021), H.3.

⁵⁵ Komang Srianis, Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk, *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Volume 2 No 1 Tahun 2014)*, h.3

mudah dipahami oleh anak usia dini. Melalui metode pembiasaan sejak anak usia dini diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka dan sesuai dengan ajaran agama islam, dengan berbekal pengetahuan Agama Islam, maka seiring dengan bertambahnya usia anak, mereka akan mengetahui bagaimana harus bersikap terhadap Tuhannya, bersikap antar sesama, dan terhadap lingkungan sekitar.⁵⁶

a. Faktor pendukung

1.) Unsur keteladanan

Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai agama, maka perlu di dukung oleh unsur keteladanan baik dari orang tua dan guru. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang pendidikan. Terkait dengan beberapah istilah pendidikan, yaitu; *Ta'lim*, *'Ta'dib*'' dan *'Tarbiyah*'''. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan ahlak peserta didik dengan keteladanan.

2.) Metode bercerita

Untuk meningkatkan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, Guru dapat menggunakan metode bercerita. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita

⁵⁶ Anita Oktaviana,dkk, Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 5297-5306 DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2715, ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print), di akses pada tanggal 14 maret 2023.h.5299

dari guru kepada anak didik di Taman Kanak-Kanak. Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia taman kanak-kanak karena melalui bercerita kita dapat: mengkomunikasikan nilai-nilai sosial. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.

Metode bercerita juga merupakan sebuah metode komunikasi yang mempengaruhi jiwa pada anak, suatu proses kreatif bagi guru untuk menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan ditinggalkan, dari sebuah cerita dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga yang boleh ditiru maupun tidak boleh ditiru.⁵⁷

3.) Menggunakan Strategi

Dengan menggunakan berbagai strategi diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang maksimal pada peserta didik. Salah satu fungsinya adalah mengembangkan watak, karakter, potensi, untuk menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.⁵⁸

⁵⁷ Nabila Palupi, Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai Agama Moral Kelompok B Tk Aba Sutopadan Bantul, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun ke-9 2020*, Dini.h.488.

⁵⁸ Nurfaidah, Ade S. Anhar, Upaya Guru Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Agama Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Delima Desa Kole. *Jurnal Pelangi Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan Islam anak Usia Dini*, Vol. 03, Nomor 01, Maret 2021. Di akses pada tanggal 7 maret 2023.h.83.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dapat yang mempengaruhi upaya guru dalam mengenalkan sikap adab sopan santun terhadap anak usia dini diantaranya yaitu :

1. Pola Asuh Keluarga

Pola asuh dapat berupa bentuk interaksi anak dan orang tua dalam memberikan arahan dalam kehidupan. Karena ketika anak berada dalam lingkungan sosial sudah siap dan memiliki dasar yang kuat terutama pada nilai-nilai moral.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial pun berpengaruh terhadap keberhasilan pengenalan adab sopan santun terhadap anak. Sopans santun merupakan suatu sikap menghargai, menghormati, beretika, dan bermoral. Adab sopan santun merupakan norma tidak tertulis, namun dalam lingkungan sosial kesopanan menjadi peraturan yang timbul dari persetujuan masyarakat karena kesopanan dapat meminimalisir pertikaian yang sering terjadi di masyarakat.⁵⁹

⁵⁹ Fanny Risanti Rachmawat,dkk, Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.6 No. 2 Desember 2022 page 175-181,di akses pada tanggal 7 maret 2023,h. 176.

3. Kendala Guru

Dalam penerapan adab sopan santun pada anak usia dini tentunya harus dilakukan oleh sosok yang sudah berpengalaman dan ahli dalam bidangnya terutama seorang pendidik. Kurangnya ilmu pendidik dapat menjadikan halangan bagi guru dalam menerapkan pembiasaan adab sopan santun pada anak. Guru yang kurang berpengetahuan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak usia dini.

Seperti yang diketahui bahwa peran guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini diantaranya seperti yang telah dijelaskan, guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Untuk mengembangkan karakter anak didiknya, yaitu peran utama seorang guru adalah memberi teladan⁶⁰, pembiasaan dalam pembentukan sikap, hukuman dan ganjaran⁶¹

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan adab sopan santun pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai macam cara dan pendekatan seperti menggunakan metode pembelajaran, dengan unsur keteladanan, serta menggunakan strategi pembelajaran.

Namun seperti yang kita ketahui bahwa dalam penerapan adab sopan santun juga memiliki halangan di antaranya pola asuh keluarga dimana, lingkungan sosial serta kendala guru dalam hal pembelajaran sehingga menjadi hambatan untuk mengenalkan adab sopan santun pada anak usia dini.

BAB III

⁶⁰ Hani Subakti.,.,h.92.

⁶¹ Syafaruddin, dkk.,.,h. 115

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti permasalahan yang bersifat sementara, dan akan berkembang setelah seorang peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sesuai karena penelitian yang akan diteliti merupakan suatu pembahasan yang sewaktu-waktu akan berubah dan berkembang sesuai dengan situasi sosial yang ada.⁶²

Penggunaan metode ini dikarenakan peneliti harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat atau lingkungan setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut serta merasakan apa yang mereka rasakan dan juga sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.⁶³

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan

⁶² Muhammad Rusli, *merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus*. (jurnal staidi makasar).h.4-5.

⁶³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010) ,h. 9.

mutlak diperlukan.⁶⁴ Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam tentang rebranding dalam perspektif etika bisnis Islam. Disini peneliti merupakan instrumen kunci (key instrument) sehingga kehadiran peneliti dilokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan yang dilakukan di Tk It Hafizul Ilmi Aceh Besar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu bentuk pertimbangan peneliti untuk melakukan suatu penelitian. Pertimbangan tersebut berhubungan dengan biaya, tenaga, serta waktu yang nantinya akan digunakan. Penelitian ini dilakukan di TK IT Hafizul Ilmi Aceh Besar Penelitian ini didasarkan pada hasil obsevasi awal dan hasil wawancara dengan salah satu guru TK disekolah tersebut.

D. Populasi dan sampel

Populasi merupakan seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah, jumlah orang atau peribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa seluruh siswa di sekolah TK IT Hafizul Ilmi yang berjumlah 7 orang populasi.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h. 4

Sedangkan sampel penelitian berupa bagian dari populasi.⁶⁵ jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang guru di sekolah TK IT Hafizul Ilmi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶⁶ Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁶⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur itu sendiri dilakukan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang

⁶⁵ Eddy Roflin, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 4.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 316

⁶⁷ Ibid., h. 317-319

akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recoder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Keterangan
1.	Adab sopan santun	<p>1. Adab sopan santun terhadap guru</p> <p>a. Menghormati dan bersikap sopan terhadap guru</p> <p>b. Berbicara yang halus dan sopan</p> <p>c. Bertingkah laku yang baik terhadap guru</p> <p>d. Membiasakan pengucapan maaf, tolong, dan terimakasih</p> <p>2. Adab sopan santun terhadap teman sebaya</p> <p>a. Berbicara yang baik terhadap teman Saling memberi dan menerima nasihat satu antara lain</p> <p>b. Saling menolong apabila mendapat teman sedang kesulitan</p> <p>c. Saling memaafkan satu sama lain apabila terdapat membuat kesalahan</p> <p>d. jangan mengejek dan mencela teman</p>	Guru

2	Upaya Guru	<p>1. Keteladanan</p> <p>a. Guru menjadi contoh yang baik</p> <p>b. Guru menjadi role model bagi anak</p> <p>2. Pembiasaan dalam pembentukan sikap</p> <p>a. Guru mengajarkan sikap adab sopan santun seperti tolong, maaf dan terimakasih</p> <p>b. Guru mengajarkan kepada anak tentang menghormati orangtua, menghargai yang sebaya, dan menyayangi yang lebih muda.</p> <p>3. Hukuman dan ganjaran</p> <p>a. Guru memberikn hukuman kepada murid yang tidak mematuhi aturan</p> <p>b. Guru memberikan nasehat akan perbuatan yang salah</p> <p>c. Guru memberi sangsi kepada anak yang berbuat salah serta menjadikan contoh kepada anak-anak yang lain.</p>	
---	------------	---	--

(referensi : Syamsul Kurniawan, Pendidikan Jurnal PAUD Agapedia, Vol.6 No. 2 Desember 2022 page 175-181)

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung dan dilakukan secara berulang-ulang. Analisis data tersebut bersifat *open ended* dan induktif karena terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk.⁶⁸

⁶⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 29

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif, yakni menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian menarik benang merah dari data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam.⁶⁹

Teknik Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu.⁷⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni upaya guru dalam mengenalkan adab adab sopan santun pada anak usia dini 5-6 tahun di tk hafizul ilmi Aceh Besar.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan

⁶⁹ Toto Syatori Nasehuddien, *Diktat Metodologi Penelitian* (Cirebon: Dept. RI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2006), h. 12

⁷⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 337-347.

Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta deskripsi tentang Upaya Guru Dalam Mengenalkan Adab Adab sopan santun Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Hafizul Ilmi Aceh Besar.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni upaya guru dalam mengenalkan adab adab sopan santun pada anak usia dini 5-6 tahun di tk hafizul ilmi Aceh Besar.

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Susan Stainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman

peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁷¹ Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan teknik Triangulasi teknik, triangulasi teknik itu sendiri merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷²

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi....*, hal. 327-328

⁷² Helaluddin Hengki Wijya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), Hlm. 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis TK IT-Hafizul Ilmi dan Sarana Prasarana

Lokasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah TK IT Hafizul Ilmi Aceh Besar Desa Blangkrueng kode pos 23373 Kecamatan Baitussalam. Lembaga TK IT Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng merupakan lembaga TK berstatus swasta yang berdiri sejak tahun 2015 dibawah naungan Gampong Blangkrueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Keadaan lingkungan sekolah yang dikelilingi oleh sebelah timur berdekatan dengan kantor posyandu desa Blang Krueng, sebelah barat terdapat perumahan warga sekitar, sebelah selatan bersebelahan dengan jalan lorong perumahan warga.⁷³

TK IT Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng memiliki beberapa fasilitas dalam menunjang sarana pendidikan di antaranya gedung sekolah rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Daftar Gedung Sekolah TK IT Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Keterangan
1.	Ruang Guru	1	Ada
2.	Ruang Kelas	2	Ada
3.	Kamar Mandi/Wc Guru	2	Ada

(sumber dokumentasi TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng)

⁷³ Dokumentasi TK IT HAFIZUL ILMI ACEH BESAR, 10 Mei 2023.

Berdasarkan daftar gedung di TK IT-Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah dari keseluruhan gedung tersebut terdiri dari 4 ruangan yaitu 1. Ruang guru, 2 ruang kelas, 3 kamar mandi.

Prasarana merupakan segala sesuatu yang menjunjung utama tercapainya suatu proses pembelajaran di TK IT-Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng seperti ruang kelas dan lain sebagainya, adapun rincian prasarana ruang kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Prasarana ruang kelas TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng

Nomor	Jenis Perlengkapan	Banyaknya	Kondisi
1.	Meja Belajar	4	Baik
2.	Kursi Belajar	4	Baik
3.	Meja Siswa	17	Baik
4.	Kursi Siswa	32	Baik
5.	Kursi Tamu	10	Baik
6.	Lemari	4	Baik
7.	CD	1	Baik
8.	Speker	1	Baik
9.	Jam Dinding	3	Baik
10.	Listrik	4	Baik

(Sumber: Dokumentasi Sekolah TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng Tanggal 7 Mei 2023)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana ruang kelas TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng dalam kondisi layak pakai dan setiap sarana dan prasarana yang terdapat dalam ruangnya tersebut dapat digunakan dengan sangat baik oleh anak. Adapun jumlah dari keseluruhan sarana dan prasarana dalam ruang kelas tersebut adalah 80, sarana dan prasarana diruang

kelas tersebut dikategorikan baik sehingga dapat digunakan oleh anak dengan baik dalam proses belajar mengajar.

Permainan *outdoor* merupakan salah satu bagian dari prasarana di PAUD, bermain juga sering diintegrasikan dalam kegiatan belajar-mengajar karena dunia anak hakikatnya dunia bermain.⁷⁴ Permainan *outdoor* yang dimaksudkan merupakan permainan yang berada di luar ruangan atau kelas, adapun jenis permainan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 permainan outdoor TK IT Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng

Nomor	Nama Benda	Jumlah
1.	Papan Seluncur	3 Buah
2.	Jungkat-Jungkit	1 Buah
3.	Ayunan Besi	1 Buah
4.	Tangga Pelangi	1 Buah
5.	Trowongan	1 Buah
6.	Tangga Majemuk	2 Buah

Sumber Dokumentasi TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng

Adapun selanjutnya Permainan *indoor*, permainan *indoor* merupakan permainan yang berada didalam ruangan kelas. Adapun rinciannya jenis dan jumlah permainannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 permainan outdoor TK IT Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng

Nomor	Nama Benda	Jumlah
1.	Gambar huruf hijaiyah	2 set
2.	Gambar tata cara berwudhu	2 set
3.	Gambar nama-nama malaikat	2 set
4.	Gambar nama-nama hari	1 set
5.	Balok bangunan	4 set
6.	Bentuk-bentuk geometri	4 set
7.	Gunting, kertas, krayon dan	10 set

⁷⁴ Nuryati,Siti Rahmawati Talango, *Alat Permainan Edukatif Berbasis Multiple Intelligence*, (banten:runzune sapta konsultan,2022).hlm. 3.

	pewarna	
8.	puzzle	5 set
9.	Angka-angka	4 set
10.	Gambar-gambar keluarga	4 set
11.	menara	4 set
12.	Bola warna	1 kotak
13.	Gambar huruf abjad	2 set
14.	plastisin	5 kotak

(Sumber Dokumentasi TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa permainan *indoor* anak di TK IT Hafizul Ilmi dalam keadaan baik dan layak pakai sehingga dapat menjunjung setiap tahapan perkembangan anak melalui belajar sambil bermain.

2. Jumlah Anak dan Guru

Jumlah peserta didik di TK IT Hafizul Ilmi Aceh Besar sebanyak 32 siswa di antaranya dapat dibuktikan dengan tabel sebagai berikut :

Peserta didik TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng yng berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan dan proses belajar mengajar berjumlah 32 orang siswa. Rinciannya adalah dalam satu kelas terdiri dari 17 siswa yang diampu oleh 2 guru pendidik dalam proses pembelajaran diantaranya 7 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan, begitu juga kelas sebelah.⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi TK IT Hafizul Ilmi Desa Blangkruneng tanggal 9 Mei 2023

Jumlah guru di sekolah TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng Aceh Besar sebanyak 6 orang diantaranya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Nama Guru Pendidik Di Sekolah TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1.	Sri Astuti S.Pd	Perempuan	Kepala Sekolah	S1
2.	Yusra, A.Ma	Perempuan	Guru/Bendahara	D2
3.	TD	Perempuan	Guru/Sekretaris	SMA
4.	Aswar S.Pdi	Laki-Laki	Operator	S1
5.	Sabariani, S.Pdi	Perempuan	Guru/Bid Kurikulum	S1
6.	AH	Perempuan	Guru/Bid.Agama	S1

Sumber dokumentasi sekolah TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng

Berdasarkan daftar tenaga pengajar di TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng adalah 6 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 1, kepala sekolah, 4 orang guru dibidang masing-masing dan 1 orang operator.

3. Visi Misi dan Tujuan

Visi : terbentuknya generasi Qurani, kreatif, mandiri, berprestasi dan berakhlak mulia

Misi :

- a. membiasakan anak didik untuk bersikap dan bertutur kata menteladani Rasulullah saw.
- b. Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara baik sesuai dengan tingkat usia anak.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bimbingan secara kontinyu dan efektif dalam praktek shalat, bacaan doa sehari-hari, hafalan surat pendek dan hadist.

- d. Melatih percaya diri dalam mengembangkan potensi diri sendiri sebagai pondasi mengembangkan kecakapan hidup.
- e. Bekerjasama dengan orangtua, masyarakat, dan semua pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Tujuan :

- a. Mencetak generasi yang tangguh dan berakhlakul karimah sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan hadist.
- b. Trampil mengikuti segala kegiatan dalam rangka mengembangkan kemampuan diri berdasarkan standar tingkat perkembangan dan pertumbuhan pada anak.⁷⁶

B. Reduksi data Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sekolah TK IT Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar adapun bentuk-bentuk upaya guru yang diajarkan terhadap pengenalan adab sopan santun pada anak adalah sebagai berikut:

1. Upaya apa yang dilakukan oleh guru kepada anak untuk menghormati dan bersikap sopan terhadap guru ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu YS Guru TK IT Hafizul Ilmi Desa Blang Krueng diketahui bahwa : saling menghargai, bersikap sopan terhadap guru, mendengarkan nasehat guru, menyalam guru, membiasakan anak untuk mengucapkan salam saat masuk kelas. Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu TD

⁷⁶ Sumber Data Dokumentasi Mading Sekolah Tk It Hafizulilmi Aceh Besar 2022

juga menerangkan bahwa : memberikan stimulasi bagi anak, mengajarkan anak tentang adab sopan santun, memberikan contoh teladan, menceritakan kisah Rasul SAW. Kemudian hasil wawancara dengan Ibu AH juga memaparkan bahwa : Belajar untuk saling menghargai, menyayangi serta menghormati yang lebih tua pastinya, menaati aturan yang diberikan guru.

Bentuk pengenalan adab sopan santun yang diajarkan oleh Guru di TK IT Hafizul Ilmi diketahui terdapat beberapa metode atau cara di antaranya memberi contoh teladan kepada anak, membiasakan anak mengucapkan salam, menghargai guru, mengajarkan anak untuk saling menghargai, saling menyayangi tujuannya adalah agar anak terbiasa melakukan hal-hal kecil yang diajarkan oleh guru kepada anak tersebut.

2. Sejauh ini, bagaimana upaya guru dalam rangka menuntun anak didik untuk bersikap halus dan sopan ?

Tanggapan Ibu YS: guru menjadi contoh teladan, memberikan contoh yang benar, merendahkan suara ketika sedang berbicara. Kemudian tanggapan Ibu TD : mengajarkan bertutur kata dengan sopan, lemah lembut serta menghormati yang lebih tua terutama bagi orangtu dan guru serta teman sebaya. Selanjutnya tanggapan dari ibu AH : berhati-hati dalam bertutur kata, menghormati yang lebih tua, mendengarkan perkataan guru dan tertib dalam memulai pelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan guru kelasnya.

Kesimpulan dari pertanyaan diatas adalah Bentuk upaya guru dalam mendidik anak agar bersikap sopan adalah dengan memberikan contoh yang baik

serta mengajarkan tentang bertutur kata yang sopan dan baik, berkata lemah lembut, tidak meninggikan suara saat berbicara, menghormati yang lebih tua serta mendengarkan arahan guru dan tertib dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Bagaimana upaya guru mengajarkan sikap adab sopan santun terhadap teman sebaya ?

Ibu YS: mengajarkan saling menghargai, tidak menghina teman, mau berbagi sama teman, Sedangkan menurut Ibu TD : membiasakan anak mengucap tolong ketika hendak meminta bantuan teman, ketika hendak bermain harus berbagi mainan, saling menyayangi sesama teman. Sedangkan tanggapan ibu AH saling menghargai, tidak bertengkar antara teman, mau saling berbagi kepada teman, tidak boleh sombong.

Dari hasil wawancara diatas tersebut terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengajarkan sikap adab sopan santun terhadap teman sebaya diantaranya adalah mengajarkan anak didik untuk saling menghargai, membiasakan anak didik untuk berkata tolong, maaf dan terimakasih, mengajarkan anak didik untuk saling berbagi mainan atau saling bergantian, menghargai teman sebaya dan tidak membuat keributan antara teman.

4. Bagaimana upaya guru dalam mengajarkan sikap keteladanan kepada anak ?

Tanggapan Ibu YS: diajarkan melalui memberikan contoh yang baik, mengajarkan melalui bercerita kisah Rasul. Sedangkan tanggapan ibu TD adalah pengajaran keteladanan hendaknya dilakukan dengan membiasakan anak untuk berbuat baik, melakukan kegiatan yang bermanfaat, setiap hari jumat selalu

diajarkan melalui pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian tanggapan ibu AH : membaca doa sebelum masuk kelas, sebelum belajar hendaknya membaca doa, sebelum makan hendak tertib dan mencuci tangan serta saat makan tidak dianjurkan untuk ribut. Serta mengajarkan untuk beribadah seperti shalat 5 waktu.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan keteladanan disekolah TK IT Hafizul Ilmi ini terdapat beberapa macam cara diantaranya adalah memberikan contoh yang baik kepada anak, menceritakan kisah tauladan seperti halnya kisah Rasul Allah, membiasakan anak untuk berbuat kebaikan seperti tertib saat hendak memasuki kelas, saat ingin makan, mencuci tangan sebelum makan, tidak dianjurkan untuk berbicara ketika sedang makan siang serta mengajarkan anak untuk tata cara shalat 5 waktu garanak terbiasa melakukannya.

5. Bagaimana upaya guru mengajarkan kepada anak tentang pembiasaan dalam pembentukan sikap ?

Ibu YS: saat masuk kelas utamakan menggunakan kaki kanan, mengucapkan salam, cuci tangan sebelum makan, tertib, membaca doa sebelum dan sesudah makan, tidak mencelah makanan. Kemudian menurut ibu AH membiasakan anak untuk mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih, memberikan apresiasi kepada anak yang berbuat kebikan, kemudian apabila berbuat salah harus berani mengakui kesalahan. Kemudian tanggapa ibu TD ini dalam pengenlan pembiasaan pada anak selalu mengajarkan untuk meletakkan barang sesuai tempatnya, menyalam guru, duduk terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah TK IT Hafizul Ilmi dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk mengajarkan anak dalam pembentukan sikap melalui beberapa cara diantaranya membiasakan berkelakuan baik, membaca doa sebelum dan sesudah makan, tidak mencelah makanan, membiasakan anak untuk berkata tolong, maaf serta terimakasih ketika hendak melakukan sesuatu atau ingin memintai pertolongan baik itu kepada temannya maupun terhadap guru dikelasnya, kemudian selalu membiasakan anak untuk meletakkan barang ditempatnya membiasakan anak untuk menyalami guru setiap datang dan hendak pulang sekolah serta membiasakan duduk terpisah antara anak laki-laki dan perempuan.

6. Apakah ada hukuman serta ganjaran yang diberikan guru apabila anak berbuat kurang sopan kepada teman maupun guru dikelasnya ?

Ibu YS, TD, AH : hukuman yang diberi berupa sanksi apabila melakukan suatu hal yang tidak baik, menasehati dengan lemah lembut, serta memberikan contoh yang baik dilakukan oleh anak.

Bentuk hukuman dan ganjaran yang diberikan oleh guru disekolah TK IT Hafizul Ilmi ini berupa memberikan hukuman dan ganjaran. Namun bukan dalam bentuk kekerasan fisik melainkan memberikan teguran kepada anak, menasehati, serta memberikan contoh yang baik agar anak tidak terbiasa melakukan hal yang kurang disenangi lagi.

7. Apa faktor pendukung guru dalam membentuk adab sopan santun anak didik ?

Ibu TD : faktor pendukung dari segi eksternal dan internal, seperti kekompakan guru, bantuan media, dan dukungan orangtua. Ibu YS menjelaskan bahwa bentuk faktor pendukung itu berupa adanya RPPH sebagai sumber acuan pembelajaran, kerjasama antara guru disekolah, serta media yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Kemudian Ibu AH menjelaskan bahwa faktor pendukung untuk pengenalan adab sopan santun terhadap anak usia dini sama dengan kedua guru diatas tersebut.

Dari hasil wawancara dengan tiga orang guru TK IT Hafizul ilmi dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam pengenalan adab sopan santun itu sendiri bisa datang dari mana saja diantaranya seperti kurangnya pengetahuan tingkat guru untuk memberikan edukasi kepada anak, kurangnya bahan ajar yang akan dijelaskan kepada anak serta kurangnya keterlibatan orangtua dalam hal pembentukan adab sopan santun kepada anak, dari segi pola asuh, kemudian lingkungan juga sangat mempengaruhi tingkah laku anak.

8. Apa faktor pendukung guru dalam membentuk adab sopan santun anak ?

Ibu YS: pembiasaan mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah, kekompakan guru, dan sumber media ajar. Ibu TD : fasilitas sekolah, kerjasama guru dalam mendidik dan sumber-sumber lain yang dapat dijadikan acuan. Ibu AH : faktor media ajar anak, kerjasama guru

Kesimpulan dari tiga pertanyaan guru kelas tersebut bahwa faktor pendukung yang terdapat adalah, kekompakan para guru untuk membimbing anak, saling kerjasama, mencoba mengimbangi dengan menjelaskan kekurangan tersebut

kepada kedua orangtua anak serta adanya beberapa media disekolah yang mungkin dapat menunjang sistem pembelajaran itu sendiri.

9. Solusi apa sajakah yang diberikan oleh guru dan sekolah untuk menyikapi masalah tersebut.

Solusi yang kami berikan ialah pertama mungkin kami bimbing terlebih dahulu karena itu merupakan tugas utama kami sebagai pendidik. Namun jika kami menemukan masalah seperti 4 orang anak ini yang sulit sekali di atur, kurang sopan dan sering membangkang biasanya kami memanggil orangtua si anak untuk menanyakan apakah perilaku si anak ini sama dengan saat dia di rumah atau lingkungan sekitar. Barulah nanti kami ajukan rapat wali murid pada masing-masing murid yang bermasalah tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam mengenalkan adab adab sopan santun pada anak usia dini diperoleh beberapa bentuk pengenalan terhadap anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut:

Terdapat dua indikator yang diajarkan kepada anak usia dini diantaranya adalah adab sopan santun terhadap guru kemudian adab sopan santun terhadap teman sebaya. Adab sopan santun terhadap guru ini diajarkan guru dengan cara menjadi contoh atau tauladan, bersikap saling menghargai, tidak mencela, menyakiti guru, berbicara halus dan sopan Hal ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sopan-santun yang baik pada anak. Bimbingan ini sejalan dengan salah satu peran guru adalah sebagai model/teladan,

guru sebagai model berarti guru harus dipercaya nilai-nilainya atau pesan-pesannya. kemudian siswa akan melaksanakan pola hidup yang sesuai dengan pesan-pesan tersebut. Oleh karena itu guru hendaknya tidak memiliki nilai yang bertentangan dengan masyarakat.⁷⁷Kemudian selanjutnya guru juga mengajarkan untuk merendahkan suara ketika berbicara, menyampaikannya dengan santun kepada anak dimana dikaitkan dengan pengenalan adab sopan santun.

Namun berdasarkan hasil Penelitian di lapangan pada bentuk upaya guru tersebut di atas masih ada sebagian guru yang belum melakukannya dengan maksimal. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung jika ada anak yang tidak mendengarkan gurunya di kelas, guru langsung spontan menegur anak dengan nada yang keras tanpa menggunakan kata lemah lembut, sehingga hal ini dapat mempengaruhi mental maupun moral anak, seharusnya seorang guru yang baik tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merusak moral maupun mental anak, sehingga tindakan ini tidak dapat dijadikan sebagai sebuah nasehat.

Selanjutnya adalah pengenalan adab sopan santun terhadap teman sebaya dimana dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa upaya guru dalam mengenalkan adab sopan santun terhadap teman sebaya itu diantaranya adalah : mengajarkan adab sopan santun sejak dini seperti berbuat baik kepada teman sebaya, mau saling berbagi kepada teman, kemudian membiasakan tertib saat makan siang, saat makan tidak boleh berbiara, sebelum makan selalu membaca doa, sebelum makan mencuci tangan terlebih dahulu, dilarang mencela makanan teman, serta diajarkan untuk meletakkan suatu barang pada tempatnya.

⁷⁷ Irjus indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (lakeisha:2020), hlm.93.

Karena tanggung jawab guru bukan hanya sebagai pendidik yang memberikan teori pembelajaran dan mengajarkan ilmu pengetahuan tersebut kepada setiap peserta didik lalu selesai, akan tetapi disini guru juga berkewajiban untuk melanjutkan dan memberikan bimbingan yang baik setelah orang tua anak di rumah, khususnya pada perkembangan moral anak.⁷⁸

Namun berdasarkan hasil yang dilihat dilapangan sebagian anak belum menerapkan sikap adab sopan santun terhadap teman sebaya tersebut dimana masih ada anak yang seara terang-terangan menghina teman nya, tidak mau saling berbagi mainan, serta membuang mainan atau barang sembarangan tanpa menyimpannya kembali. Sifat tersebut tentunya belum menggambarkan sikap adab sopan santun terhadap teman yang baik.

Selanjutnya dalah dari hasil penelitian diatas ditemui dua faktor yang mempengaruhi upaya pengenalan adab sopan santun kepada anak usia dini tersebut diantaranya ialah: faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat dilihat dari faktor lingkungan tempat anak tinggal kemudan perbedaan pola asuh keluarga sehingga dapat mempersulit pengenalan adab sopan santun kepada anak. Karena keluarga menjadi salah satu pengaruh penting dalam pengenalan adab sopan santun terhadap anak usia dini seperti orangtua dan keluarga, lingkungan keluarga akan menjadi guru pertama yang mengajari bagaimana seorang memahami, menilai, dan mengambil sikap diri sert perilaku yang sesuai dengan orang lain. Selain itu juga pengenalan adab sopan santun tidak terlepas

⁷⁸ Abin Syamsuddin, *Strategi Pelayanan di Lembaga PAUD* , (Bandung :Gramedia,2017), hlm. 15

dari pengaruh pola asuh. Pada kasus-kasus penyimpangan psikologis terungkap bahwa pada anak-anak yang hidup tanpa pola asuh atau tidak tanpa asuhan orangtua akan memberikan konsep diri yang rendah.⁷⁹

. Selanjutnya permasalahannya juga terdapat pada faktor internal dimana disekolah tersebut masih menggunakan media seadanya dalam pengenalan adab sopan santun seperti buku cerita dan metode-metode saja, kurangnya pengetahuan guru dalam bidangnya sehingga membuat pembelajaran tersebut kurang maksimal.

Karena salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran tersebut terletak pada kelengkapan media ajar serta bagaimana pemahaman guru, jika guru masih kurang memahami tentang konsep pembelajaran tersebut maka akan sulit untuk mentransfer pengetahuan itu kepada anak usia dini.



BAB V

⁷⁹ Heri zan pieter, *dasar-dasar komunikasi bagi perawat*,(Jakarta:Kencana,2017).hlm. 121.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK IT Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar adalah pertama, bentuk pengajaran yang diberikan guru/pendidik bukan hanya sekedar memberikan materi pembelajaran dan memberikan ilmu pengetahuan tersebut pada setiap peserta didik lalu selesai. Akan tetapi disini juga guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak terutama mengenai moral dan adab sopan santun. Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum diatas maka dapat dilihat bentuk-bentuk pengenalan adab sopan santun kepada anak usia dini itu terdapat empat (4) macam yaitu dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, memberikan nasehat serta memberikan pujian.

Kemudian selanjutnya kendala yang ditemui guru dalam penelitian ini terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal itu sendiri ditandai dengan perbedaan pola asuh keluarga, lingkungan sosial anak. Sedangkan faktor internal yang dapat menghambat pengenalan adab sopan santun anak ialah kurangnya pengetahuan guru, serta minimnya media ajar yang dapat menunjang pengetahuan anak.

B. Saran

Penulis juga mengajukan beberapa saran untuk sekolah TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Guru TK IT Hafizul Ilmi Blangkrueng diharapkan agar lebih bisa lagi dalam memberikan bimbingan adab sopan santun kepada peserta didik di sekolah.
2. Kedepannya lebih meningkatkan terus upaya dalam mengenalkan sikap adab sopan santun kepada anak usia dini, agar peribadi anak menjadi tumbuh lebih berakhlak dan mulia
3. Diharapkan agar terus membiasakan diri menjadi model yang baik bagi peserta didik disekolah.
4. Diharapkan agar lebih memperbanyak metode dalam mengenalkan adab sopan santun kepada anak agar anak semakin mengerti dan mudah memahami.



DAFTAR PUSTAKA

Arnild Augina Mekarisce. *teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif dibidang kesehatan masyarakat*, Jurnal ilmiah kesehatan, vol 12:3. (2020)

Aminuddin, dkk. (2014) *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia,)

Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing,

Amini. (2013). *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing.

Arikunto,Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,),

Ahmad D Marimba.(1989). *pengantar filsafat pendidikan*,(Bandung PT. Al-maarif,).

Bungin,Burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana,)

Hasbuloh. (2016) “ Model Pengembnagan Kurikulum Paud” Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan lain Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol.1, No.1, Tahun, *Jurnal Pendidkan Guru Raudhatul Athfal* 2541-5549

Herawati,(2017) Pendidikan Adab Bagi Anak Usia Dini, *jurnal volume III no 2 desember*

Idad Suhada,(2016) *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*,

Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

junaidah,(2018) Pengembangan Aklak Pada Pendidkan Anak Uisa Dini, *Jurnal Kependidikan Islam VIII:II*,

Juliansyah,Noor. (2017) *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Fajar Interpratama Mandiri,)

- J. Moleong, Lexy, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya,)
- Muhammad Rohman dan Sofan Amri. (2015). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya)
- M. Taufik, (2016). *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*, (Mataram: LEPPIM,)
- Mustafa, 2014, *Adab Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,)
- Moh. User Usman, (2006), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulianah Khaironi. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Pg Paud Universitas Hamzanwadi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 1:1
- Nova yanti, Pendidikan Agama dan Moral Dalam Perspektif Global, *Jurnal Pendidikan STAI Hubbulwathan*
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu. (2007). *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara),
- Proceedings Science & civilization*. (2022); Vol.1.
- Rusdiana Hamid, *Jurnal : Strategi Pengenalan Dan Penanaman Nilai-Nilai Adab Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata*
- Raco, J.R. (2010) . *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo,)
- Syafaruddin, dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Saptono. (2011), *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga)
- Tulus Tu'u. (2004) *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo,
- Wulansari vitaloka. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (media sains Indonesia, Bandung)



Daftar Lampiran

1. Foto dokumentasi wawancara dengan ibu YS



2. Foto dokumentasi wawancara dengan ibu TD



3. Dokumentasi sarana dan prasarana sekolah TK IT Hafizul Ilmi Desa Blangkrueng.



AR - RANIRY

4. Dokumentasi sarana prasarana *outdoor*



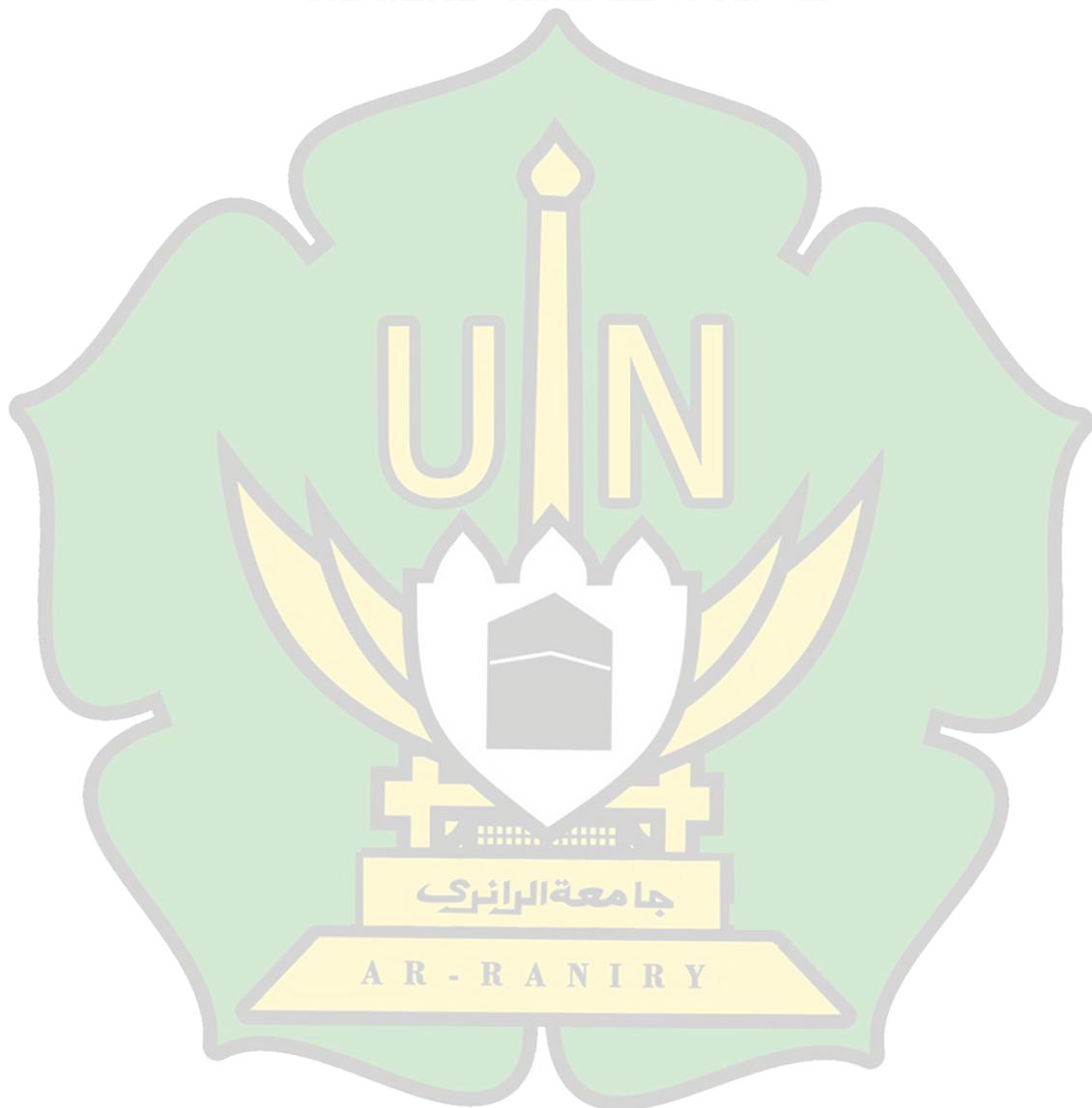


5. Dokumentasi saat guru memberikan arahan tata tertib saat ingin memasuki kelas







DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Pedoman Wawancara Guru Tk It Hafizul Ilmi Terhadap Upaya Guru
Dalam Mengenalkan Adab Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Nama Guru : Asmaul Husna S.Pd
 Hari/tanggal : Senin 12 Mei 2023

<p>PERTANYAAN WAWANCARA</p>	<p>TANGGAPAN</p>
<p>1. Upaya apa yang dilakukan oleh guru kepada anak untuk menghormati dan bersikap sopan terhadap guru ?</p>	<p>Disekolah ini kami mengajarkan kepada anak sikap saling menghargai, tidak mencela, untuk bersikap sopan terhadap guru kami ajarkan setiap masuk kelas membiasakan anak memberi salam, menyalami guru, mendengarkan perintah guru. Serta kami ajarkan melalui metode pembiasaan dengan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.</p>
<p>2. Sejauh ini, bagaimana upaya guru dalam rangka menuntun anak didik untuk bersikap halus dan sopan ?</p>	<p>Pertama guru menjadi contoh tauladan kepada anak, mendidik anak berkelakuan baik, serta mengajarkan sopan santun, misal pas datang ke kelas mengucapkan salam, merendahkan suara ketika berbicara, tidak membentak teman maupun melawan guru. kemudian kami mengajarkan melalui bercerita, mengajarkan bagaimana sikap lemah lembutnya sang baginda nabi sebagai contoh tauladan bagi anak, kemudian kami juga sebagai guru memberikan contoh dan jadi model pertama bagi anak.</p>
<p>3. Bagaimana upaya guru mengajarkan sikap sopan santun terhadap teman sebaya ?</p>	<p>Kami ajarkan untuk saling menghargai, misal disaat anak berbuat salah kepada teman sebaya nya kami nasehati serta kami ajarkan untuk saling meminta maaf serta memaafkan agar anak terbiasa melakukannya,</p>

	kami ajarkan untuk berani mengakui kesalahan.
4. Bagaimana upaya guru dalam mengajarkan sikap keteladanan kepada anak ?	Kami ajarkan melalui contoh yang langsung kami ajarkan kepada anak, kemudian kami ceritakan kisah Nabi yang menceritakan tentang kebaikan beliau, kesopanan nya sehingga dia memiliki banyak orang yang menyayangi nya, kami berikan arahan yang baik pada anak, kami juga mengajarkan melalui pembelajaran agama setiap hari jumat.
5. Bagaimana upaya guru mengajarkan kepada anak tentang pembiasaan dalam pembentukan sikap ?	Kami mengajarkan sopan santun kepada anak melalui pembiasaan misal dalam mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih, apabila anak melakukan suatu kebaikan kami berikan apresiasi serta pujian pada anak, namun apabila anak berbuat suatu kesalahan maka kami ajarkan untuk meminta maaf, selanjutnya apabila anak berbuat suatu kebaikan atau menolong teman maka kami ajarkan kepada teman nya agar mengucapkan terimakasih.
6. Apakah ada hukuman serta ganjaran yang diberikan guru apabila anak berbuat kurang sopan kepada teman maupun guru dikelasnya ?	Hukuman pasti ada, namun bukan dalam artian memukul, membentak, serta mencela anak namun kami ajarkan untuk tidak berkata kasar, diajarkan berbicara yang lemah lembut, diberikan teguran secara halus agar anak mengerti yang dimaksud namun tetap dengan teguran yang tegas agar anak tidak mengulangi lagi perbuatannya.
Hambatan/Tantangan Dan Solusi Pengenalan Sopan Santun	

<p>1. Apa faktor pendukung guru dalam membentuk sopan santun anak didik ?</p>	<p>Faktor pendukung mungkin dari segi kekompakan guru, kerjasama yang baik dalam mendidik anak, menyusun media pembelajaran, rpph, serta sumber media yang menjunjung untuk pengenalan sopan santun anak tersebut.</p>
<p>2. Apa faktor penghambat dalam mengenalkan sopan santun terhadap anak didik ?</p>	<p>Faktor penghambat nya bukan hanya terdapat dari sekolah, namun juga bisa jadi dari luar sekolah seperti perbedaan pola asuh orangtua dan yang diajarkan guru, kemudian faktor lingkungan tempat si anak berada serta mungkin kekurangan dari kami sebagai guru.</p>
<p>3. Solusi apa sajakah diberikan guru dan sekolah untuk menyikapi masalah tersebut?</p>	<p>Karena ini bukan hanya menyangkut masalah yang ada pada guru, maka kami biasanya mengundang orangtua wali yang kami rasa anaknya bermasalah di sikapnya yang kurang sopan, kami beri tahu kepada orangtuanya tentang kondisi si anak agar bisa kami bimbing bersama-sama. Kemudian sebelumnya kami bimbing dulu dengan baik agar anak mau berubah.</p>

mengetahui

Guru Kelas



Asmaul Husna S.Pd

Responden



Asmaul Husna S.Pd

Pedoman Wawancara Guru Tk It Hafizul Ilmi Terhadap Upaya Guru Dalam Mengenalkan Adab Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Nama Guru : Yusra, A.Ma
 Hari/tanggal : Selsa 13 Mei 2023

PERTANYAAN WAWANCARA	TANGGAPAN
1. Upaya apa yang dilakukan oleh guru kepada anan untuk menghormati dan bersikap sopan terhadap guru ?	bentuk pengenalan sopan santun pada guru kami ajarkan mulai dari masuk kelas harus menyalami guru, kami ajarkan berbicara sopan dan lembut, tidak membentak ketika hendak mengatakan sesuatu. Mau mendengarkan aturan yang diberikan oleh guru.
2. Sejauh ini, bagaimana upaya guru dalam rangka menuntun anak didik untuk bersikap halus dan sopan ?	Pertama guru mengajarkan untuk bertutur kata sopan, menjadi contoh tauladan kepada anak, mendidik anak berkelakuan baik, serta mengajarkan sopan santun, misal pas datang ke kelas mengucap salam, menyalami guru, dan kami juga mengajarkan tentang hadis-hadis tentang perbuatan kepada anak, contohnya hadis dilarang marah.
3. Bagaimana upaya guru mengajarkan sikap sopan santun	Kami ajarkan untuk saling menghargai, tidak menghina teman, mau berbagi

terhadap teman sebaya ?	kepada teman, saat bermain saling gantian agar teman kebagian saat bermain,
4. Bagaimana upaya guru dalam mengajarkan keteladanan kepada anak?	Mengajarkan keteladanan mungkin kami mulai dari mengajarkan untuk membaca doa sebelum masuk kelas, doa sebelum belajar dan menceritakan kisah teladan yang patut ditiru oleh anak, terutama bagaimana sikap Rasulullah SAW, serta mengajarkan untuk ibadah sehari-hari contohnya shalat 5 waktu.
5. Bagaimana upaya guru mengajarkan kepada anak tentang pembiasaan dalam pembentukan sikap ?	Kami ajarkan untuk ketika masuk kelas utamakan menggunakan kaki kanan, mengucapkan salam, sebelum makan kami ajarkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, sebelum makan hendak tertib serta tidak berbicara, dan sebelum makan kami biasakan untuk membaca doa agar makanannya berkah. Tidak mencela makanan teman karena itu merupakan rezki yang diberikan oleh Allah Hal-hal kecil itu dapat merubah sikap anak yang tidak terbiasa menjadi biasa dalam melakukannya.
6. Apakah ada hukuman serta ganjaran yang diberikan guru apabila anak berbuat kurang sopan kepada teman maupun guru dikelasnya ?	Hukuman pasti ada, namun bukan dalam artian memukul, membentak, serta mencela anak namun kami ajarkan untuk tidak berkata kasar, diajarkan berbicara yang lemah lembut, diberikan teguran secara halus agar anak mengerti yang dimaksud namun tetap dengan teguran yang tegas agar anak tidak mengulangi lagi perbuatannya. Kami hanya memberikan teguran saja namun hukuman yang dilakukan hanya kami berikan untuk mengulang kembali murajaah surat-surat pendek yang setiap

	hari kami ajarkan.
Hambatan/Tantangan Dan Solusi Pengenalan Sopan Santun	
7. Apa faktor pendukung guru dalam membentuk sopan santun anak didik ?	Faktor pendukung mungkin dari segi kekompakan guru, kerjasama yang baik dlm mendidik anak, menyusun media pembelajaran, rpph, serta sumber media yang menjunjung untuk pengenalan sopan santun anak tersebut.
8. Apa faktor penghambat dalam mengenalkan sopan santun terhadap anak didik ?	Faktor penghambat nya bukan hanya terdapat dari sekolah, namun juga bisa jadi dari luar sekolah seperti perbedaan pola asuh orangtua dan yang diajarkan guru, kemudian faktor lingkungan tempat si anak berada serta mungkin kekurangan dari kami sebagai guru.
9. Solusi apa sajakah diberikan guru dan sekolah untuk menyikapi masalah tersebut?	Karena ini bukan hanya menyangkut masalah yang ada pada guru, maka kami biasanya mengundang orangtua wali yang kami rasa anaknya bermasalah di sikapnya yang kurang sopan, kami beri tahu kepada orangtuanya tentang kondisi si anak agar bisa kami bimbing bersama-sama. Kemudian sebelumnya kami bimbing dulu dengan baik agar anak mau berubah.

Banda Aceh, 13 Mei 2023

Mengetahui

Guru Kelas

Responden



Yusra, A.Ma



Yusra, A.Ma



**Pedoman Wawancara Guru Tk It Hafizul Ilmi Terhadap Upaya Guru Dalam
Mengenalkan Adab Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Nama Guru : Tamidayanti
Hari/tanggal : Rabu 14 Mei 2023

PERTANYAAN WAWANCARA	TANGGAPAN
1. Upaya apa yang dilakukan oleh guru kepada anak untuk menghormati dan bersikap sopan terhadap guru ?	Disekolah ini kami mengajarkan kepada anak sikap saling menghargai, tidak mencela, dan mau mendengarkan yang diajarkan oleh guru, kami ajarkan melalui pembiasaan-pembiasaan kecil seperti terbisa untuk memberi salam kepada guru, mau mendengarkan nasehat yang diberikan guru serta saling menyayangi.
2. Sejauh ini, bagaimana upaya guru dalam rangka menuntun anak didik untuk bersikap halus dan sopan ?	Pertama guru menjadi contoh tauladan kepada anak, mendidik anak berkelakuan baik, serta mengajarkan sopan santun, misal pas datang ke kelas mengucap salam, menyalami guru, dan kami juga mengajarkan tentang hadis-hadis tentang perbuatan kepada anak, contohnya hadis dilarang marah.
3. Bagaimana upaya guru mengajarkan sikap sopan santun terhadap teman sebaya ?	Kami mengajarkan tentang kekompakan, kesopanan terhadap teman sebaya, mau saling berbagi mainan, tidak saling menghina, serta saling menghargai.
4. Bagaimana upaya guru dalam mengajarkan keteladanan kepada anak?	Upaya kami sebagai guru tentunya memberi contoh teladan yang baik, mengajarkan tentang kisah rasul,

	mengajarkan melalui pembiasaan-pembiasaan kecil seperti saat masuk mengucapkan salam, berkelakuan baik dan taat aturan yang diberikan oleh guru.
5. Bagaimana upaya guru mengajarkan kepada anak tentang pembiasaan dalam pembentukan sikap ?	Upaya yang kami lakukan seperti membiasakan anak untuk meletakkan tas di laci ketika datang ke kelas, meletakkan sepatu di rak ketika hendak masuk kelas, menyalami guru, mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam kelas serta saat makan siang kami biasakan untuk cuci tangan sebelum makan, duduk terpisah antara laki-laki dan perempuan dan membaca doa sebelum makan.
6. Apakah ada hukuman serta ganjaran yang diberikan guru apabila anak berbuat kurang sopan kepada teman maupun guru dikelasnya ?	Hukuman pasti ada, namun biasanya kami memberikan hukuman berupa nasehat, membimbing anak dan mengajarkan bahwasanya perkataan kasar itu tidak baik digunakan karena akan membuat teman tidak nyaman.
Hambatan/Tantangan Dan Solusi Pengenalan Sopan Santun	
7. Apa faktor pendukung guru dalam membentuk sopan santun anak didik ?	Faktor pendukung mungkin dari segi kekompakan guru, kerjasama yang baik dalam mendidik anak, menyusun media pembelajaran, rpph, serta sumber media yang menjunjung untuk pengenalan sopan santun anak tersebut.
8. Apa faktor penghambat dalam mengenalkan sopan santun terhadap anak didik ?	Faktor penghambatnya bukan hanya terdapat dari sekolah, namun juga bisa jadi dari luar sekolah seperti perbedaan pola asuh orangtua dan

	yang diajarkan guru, kemudian faktor lingkungan tempat si anak berada serta mungkin kekurangan dari kami sebagai guru.
9. Solusi apa sajakah diberikan guru dan sekolah untuk menyikapi masalah tersebut?	Karena ini bukn hanya menyangkut masalah yang ada pada guru, maka kami biasanya mengundang orangtua wali yang kami rasa anaknya bermasalah di sikapnya yang kurang sopan, kami beri tahukan kepada orangtuanya tentang kondisi si anak agar bisa kami bimbing bersama-sama. Kemudian sebelumnya kami bimbing dulu dengan baik agar anak mau berubah.

Banda Aceh, 14 Mei 2023

mengetahui

Guru Kelas



Tamidayanti

Responden



Tamidayanti

AR - RANIRY

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Tk It Hafizul Ilmi Terhadap Upaya Guru Dalam Mengenalkan Adab Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Nama kepala sekolah : Sri Astuti S.Pd

Hari/tanggal : 15 Mei 2023

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sopan santun di sekolah?</p>	<p>Disini saya selaku kepala sekolah turut juga memberikan bimbingan kepada guru, memberikan arahan agar pembelajaran itu berjalan sesuai yang dirancang di RPPH kemudian terkait sopan santun ini memang menjadi prioritas utama kami sebagai pendidik untuk mendidik tingkat kesopanan siswa, bukan hanya kesopanan namun keseluruhan pembelajaran menjadi tanggung jawab kami sebagai guru.</p>
<p>2. Apakah di sekolah ini sopan santun menjadi perhatian khusus yang diterapkan kepada anak ?</p>	<p>Tentu saja menjadi prioritas utama kami, karena kami menjalankan sekolah sesuai dengan sistem pendidikan, dan juga visi dari TK IT Hafizul Ilmi ini sendiri.</p>
<p>3. Upaya apa yang sudah dilakukan guru tentang pengenalan sopan santun terhadap anak ?</p>	<p>Berbagai macam upaya sudah kami lakukan seperti kami membuat sistem pembelajaran yang agamais, mengajak anak untuk berpartisipasi saat ada lomba-lomba tentang nilai-nilai kesopanan, ayat-ayat pendek, lomba menggambar serta prestasi lainnya, kemudian metode belajar yang diberikan oleh guru juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengajarkan nilai-nilai sopan santun terhadap anak usia dini.</p>
<p>4. Apa faktor penghambat guru dalam membentuk</p>	<p>Faktor penghambat nya biasanya kesenjangan antara yang diajarkan oleh guru dan pola asuh</p>

sopan santun anak?	yang diajarkan oleh orangtua, kemudian faktor lingkungan juga serta media dari sekolah yang masih sedikit mungkin untuk menjunjung dalam sistem pembelajaran anak.
5. Apakah faktor pendukung guru dalam mengenalkan sopan santun anak ?	Faktor pendukung disini orangtua mau bekerjasama dalam membatu guru untuk mewujudkan pembelajaran tersebut, kemudian kekompakan para guru yang mampu membimbing anak dikelas serta dari sumber media yang sudah ada disekolah.

Banda Aceh, 15 Mei 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sri Astuti S.Pd

Responden



Sri Astuti S.Pd





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4562/Un.08/FTK/Kp.07.6/03/2023**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 27 Oktober 2022

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Muthmainnah, MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Lina Amelia, M.Pd Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Menia sakti**
NIM : 170210049
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengenalkan Adab Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Hafizul Ilmi Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 08 Maret 2023

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5590/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah TK IT Hafizul Ilmi Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MENIA SAKTI / 170210049**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Jl. Inoeng Balee Lr. Durian Kopelma Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru dalam Mengenalkan Adab Sopan Santun pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Hafizul Ilmi' Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Mei 2023
an. Dekan
A R - R Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 08 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU (PAUD-IT) HAFIZUL 'ILMI "TK-IT HAFIZUL 'ILMI"

GAMPONG BLANG KRUENG KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR PROVINSI ACEH

Sekretariat: Jln T. Chikk Silang Lr. A. Rahman KDusun Lamkuta Email: pauditblangkrueng@gmail.com KP:23373 HP.085260075551

SURAT KETERANGAN

No : 422/040/TK.IT-HI/VI/2023
Lamp :

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Astuti,S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : TK IT Hafizul Ilmi Blang Krueng

Dengan ini menerangkan bahwa sesungguhnya benar yang namanya tersebut di bawah ini:

Telah Melakukan Penelitian di TK IT Hafizul'ilmi Blang Krueng dari Tanggal 18 s/d 24 mei 2023

Nama : Menia Sakti
NIM : 170210049
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PG.PAUD
Judul Penelitian : ' Upaya Guru Dalam Mengenalkan Adab Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 di TK IT Hafizul Ilmi Blang Krueng Aceh Besar ,

AR - RANIRY

Demikianlah surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 25 Mei 2023

Kepala Sekolah TK IT Hafizul Ilmi



Sri Astuti, S.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Menia Sakti
 Tempat Tanggal Lahir : Badegong 27 Desember 1998
 Alamat : Dsn Jasa Indah Desa Badegong
 Riwayat Pendidikan
 SD (Sekolah Dasar) : SDN.08 Teupah Selatan
 SMP (Sekolah Menengah Pertama) : SMPN.02 Teupah Selatan
 SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) : SMKN.01 SINABANG

Sekapur sirih “ *jangan pernah menyerah dengan keadaan, biarkan saja keadaan yang sekali-kali menyerah terhadap kita* ”